



## **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**”PROGRAM KAMPUNG CARINGIN PEDULI LINGKUNGAN (KANG  
CAPLING) MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN  
SAMPAH DI KAMPUNG CARINGIN DESA CILAMPUYANG ”**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Helly Ocktilia, MP**

**Oleh:**

**Siti Fatimah Z.R**

**NRP 20.03.081**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : PROGRAM KAMPUNG CARINGIN PEDULI LINGKUNGAN (KANG CAPLING) MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG CARINGIN DESA CILAMPUYANG

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah Z.R

NRP : 20.03.081

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan

**Pembimbing:**

**Dr. Helly Ocktilia, MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

**Lina Favourita S, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Praktikum 2 yang berjudul “Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ini dapat praktikan selesaikan tepat pada waktunya.

Keberhasilan dalam Praktikum 2 ini tentunya tidak lepas dari semua do’a dan usaha dari berbagai pihak yang terlibat, terutama kedua orang tua saya yang telah mendukung dengan sepenuh hati, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita S, Ph.D selaku Ketua Program Pendidikan Sarjana Terapan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan arahan demi kelancaran praktikum;
3. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Helly Ocktilia, MP selaku Dosen Pembimbing kelompok 7 yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum institusi;
5. Kepala Desa Cilampuyang beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan praktikum institusi;
6. Rekan-rekan anggota kelompok 07, yang telah bekerja sama dengan baik selama mengikuti kegiatan praktikum;
7. Tata selaku pembimbing kelompok 07 selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang yang telah memberikan arahan dan bantuan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang;
8. Ade Sugandi selaku ketua RW 07 Kampung Caringin yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada praktikan dari awal sampai dengan terlaksananya program intervensi; dan
9. Tenaga Kerja Masyarakat program Kang Capling yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan program intervensi dari awal sampai dengan selesai.

Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial.

Bandung, 23 November 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Praktikum.....	3
1.3. Manfaat Praktikum.....	4
1.4. Fokus Kegiatan Praktikum.....	5
1.5. Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial.....	5
1.6. Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas.....	7
1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas .....	9
1.8. Proses Supervisi .....	10
1.9. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	14
1.10. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
2.1. Kajian tentang Pengelolaan Sampah.....	23
2.2. Kajian tentang Pemilahan Sampah.....	25
2.3. Kajian tentang Penataan Lingkungan Sosial.....	26
2.4. Kajian tentang Masyarakat .....	26
2.5. Kajian tentang Masyarakat Desa .....	28
2.6. Intervensi Pekerjaan Sosial Komunitas.....	31
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>40</b>
3.1. Latar Belakang .....	40
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat .....	44
3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	56
3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber .....	57
3.5. Masalah Sosial Utama yang Tampak .....	60

<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM .....</b>	<b>64</b>
4.1. Inisiasi Sosial.....	64
4.2. Pengorganisasian Sosial .....	69
4.3. Asesmen .....	72
4.4. Rencana Intervensi.....	84
4.5. Pelaksanaan Intervensi .....	98
4.6. Evaluasi.....	103
4.7. Terminasi dan Rujukan.....	107
<b>BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>110</b>
5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	110
5.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum.....	112
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>114</b>
6.1. Kesimpulan.....	114
6.2. Rekomendasi .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Dusun 1 Desa Cilampuyang .....	42
Tabel 3.2.	Dusun 2 Desa Cilampuyang .....	43
Tabel 3.3.	Dusun 3 Desa Cilampuyang .....	43
Tabel 3.4.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Cilampuyang .....	46
Tabel 3.5.	Tingkat Pendidikan di Desa Cilampuyang.....	47
Tabel 3.6.	Tenaga Kerja di Desa Cilampuyang .....	47
Tabel 3.7.	Hasil Pertanian di Desa Cilampuyang.....	48
Tabel 3.8.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cilampuyang .....	58
Tabel 3.9.	Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang.....	59
Tabel 3.10.	Hasil Identifikasi Masalah di Desa Cilampuyang.....	61
Tabel 4.1.	Permasalahan Sosial di Desa Cilampuyang .....	74
Tabel 4.2.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cilampuyang .....	75
Tabel 4.3.	Langkah Kegiatan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	91
Tabel 4.4.	Jadwal Pelaksanaan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	92
Tabel 4.5.	Peralatan dan Bahan Dalam Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	93
Tabel 4.6.	Moneva Pelaksanaan Intervensi Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	94
Tabel 4.7.	Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	95
Tabel 4.8.	Susunan Acara Pelaksanaan Intervensi Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	99
Tabel 4.9.	Kuesioner Evaluasi Kegiatan Praktikum .....	103
Tabel 4.10.	Hasil Evaluasi Kegiatan Praktikum Komunitas.....	104
Tabel 4.11.	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) .....	106
Tabel 4.12.	Tabel RTL Program Kang Capling.....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Supervisi Pra Lapangan ke-1.....	11
Gambar 1.2.	Supervisi Pra Lapangan ke-2.....	11
Gambar 1.3.	Supervisi Lapangan ke-1 .....	12
Gambar 1.4.	Supervisi Lapangan ke-2 .....	13
Gambar 1.5.	Supervisi Lapangan ke-3 .....	13
Gambar 1.6.	Supervisi Lapangan ke-4 .....	14
Gambar 1.7.	Pembekalan Pertama .....	15
Gambar 1.8.	Pembekalan Kedua .....	15
Gambar 1.9.	Pembekalan Ketiga .....	16
Gambar 1.10.	Penerimaan Praktikan Oleh Bupati Garut .....	16
Gambar 1.11.	Penerimaan Praktikan Oleh Kepala Desa Cilampuyang .....	17
Gambar 1.12.	Home Visit Rumah Kadus 1 .....	17
Gambar 1.13.	Pelaksanaan Pengorganisasian Sosial.....	18
Gambar 1.14.	Pelaksanaan Asesmen.....	18
Gambar 1.15.	Pelaksanaan TOP .....	19
Gambar 1.16.	Pelaksanaan Intervensi .....	19
Gambar 1.17.	Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan .....	20
Gambar 1.18.	Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan .....	20
Gambar 3.1	Peta Desa Cilampuyang .....	43
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cilampuyang .....	49
Gambar 4.1	<i>Home Visit</i> Kepala Dusun I.....	66
Gambar 4.2	Penyaluran Bantuan Beras.....	67
Gambar 4.3	Transect Walk ke Rumah Ketua RW 03 .....	68
Gambar 4.4	Pelaksanaan Asesmen Awal .....	73
Gambar 4.5	Diskusi Informal.....	77
Gambar 4.6	Lokasi Pembuangan Sampah di Batu Kancing .....	77
Gambar 4.7	Pelaksanaan Analisis Pohon Masalah .....	78
Gambar 4.8	Analisis Pohon Masalah .....	79
Gambar 4.9	Hasil Diagram Venn.....	81
Gambar 4.10	Pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat.....	83
Gambar 4.11	Janji Hati Masyarakat .....	84



Gambar 4.12	Technology Of Participatory (TOP) .....	85
Gambar 4.13	Rentan Nilai Moneva Partisipatif.....	95
Gambar 4.14	Koordinasi dengan Narasumber .....	100
Gambar 4.15	Penulisan Undangan peserta .....	100
Gambar 4.16	Pelaksanaan Sosialisasi .....	101
Gambar 4.17	Pelaksanaan Pelatihan .....	102
Gambar 4.18	Pembentukan Tim Pengelola Sampah.....	103
Gambar 4.19	Hasil Moneva Partisipatif .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas yang ditanda tangani Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah...	119
Lampiran 2	Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan .....	121
Lampiran 3	Daftar Hadir di Lapangan .....	122
Lampiran 4	Instrumen Untuk Membuat Profil Komunitas .....	124
Lampiran 5	Peta Lokasi Tempat Praktikum .....	126
Lampiran 6	Skenario Pertemuan Warga (Asesmen) .....	127
Lampiran 7	Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi) .....	129
Lampiran 8	Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi) .....	131
Lampiran 9	Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen .....	132
Lampiran 10	Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi .....	136
Lampiran 11	Berita Acara Pertemuan Warga .....	138
Lampiran 12	Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga .....	141
Lampiran 13	Catatan Proses dan hasil Praktikum Komunitas .....	146
Lampiran 14	Dokumentasi Kegiatan Praktikum .....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung membentuk Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ialah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial terdapat pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) yang menjadi komponen sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi dari mahasiswa.

Kegiatan praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan praktikum tersebut dilaksanakan secara bertahap, mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktikum Komunitas merupakan praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, dimana praktikum ini berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai

pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum ini menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Diharapkan praktikum ini dapat mengasah mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial yang ada di komunitas dan mampu mengembangkanserta mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas tersebut.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu:

1. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber;
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan;
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal; dan
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, praktikum komunitas yang diikuti oleh praktikan dilaksanakan di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan di Desa Cilampuyang dilaksanakan terhitung dari 31 Oktober sampai 9 Desember 2023.

Dalam menjalankan praktikum komunitas ini, praktikan mengambil fokus pada profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial. Berdasarkan hasil kegiatan MPA yang telah dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 03 November 2023 sampah menjadi salah satu masalah yang sering dibahas selama pelaksanaan kegiatan MPA. Sampah dianggap sebagai suatu masalah oleh masyarakat karena ketika masalah sampah dibiarkan terus menerus, maka dampaknya perlahan akan semakin terasa. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menjadi salah satu alasan kenapa sampah dianggap sebagai suatu masalah. Permasalahan yang ditemukan ini sesuai dan relevan dengan profil analisis Penataan Lingkungan Sosial sehingga praktikan memutuskan untuk mengambil fokus ini, dimana penataan lingkungan sosial merupakan hal yang sangat penting karena ketika dibiarkan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius. Sehingga

ketika adanya masalah sampah di Desa Cilampuyang, praktikan melihat adanya suatu kebutuhan untuk menangani masalah tersebut. Dalam Penataan lingkungan sosial, tidak hanya dilakukan upaya untuk menangani masalah lingkungan tersebut tetapi juga upaya untuk memperbaiki kebiasaan dan kesejahteraan manusia yang saling timbal balik dengan lingkungan tempatnya tinggal.

## **1.2. Tujuan Praktikum**

Adapun tujuan pelaksanaan praktikum komunitas terbagi atas dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal; dan

10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### **1.3. Manfaat Praktikum**

Adapun manfaat pelaksanaan praktikum komunitas terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut:

#### **1.3.1. Bagi Mahasiswa**

Adapun manfaat dari praktikum komunitas bagi mahasiswa ialah antara lain:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial;
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas; dan
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

#### **1.3.2. Bagi Program Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Adapun manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial antara lain:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung;
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial; dan
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

#### **1.3.3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Adapun manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya;

2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada;
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat; dan
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

#### **1.4. Fokus Kegiatan Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Berkaitan dengan praktikum komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, praktikan mengambil fokus pada profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial yang khususnya dalam masalah pengelolaan sampah di masyarakat.

#### **1.5. Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial**

Dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial, terdapat metode, strategi dan taktik pekerjaan sosial yang digunakan dalam proses praktikum sebagai berikut:

##### **1.5.1. Metode Praktik Pekerjaan Sosial**

Metode yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada pengembangan komunitas/masyarakat dilakukan dengan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengembangan Organisasi (*Community Organization*) atau yang disebut dengan *Community Work*.

Metode dalam praktikum yang digunakan oleh praktikan dilakukan secara kolektif dan menggunakan salah satu pendekatan, yakni pengembangan lokal

atau komunitas (*Locality Development/Community Development*) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses tindakan kolektif untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memenuhinya. Hal ini didasarkan pada seperangkat nilai yang disepakati dan khususnya sangat penting bagi kelompok rentan dan masyarakat yang tidak beruntung.

Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomie dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat.

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini pekerjaan sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan

#### 1.5.2. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*social campaign*), dan kontes (*contest*). Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri. Berikut merupakan penjelasannya:

##### 1. Kolaborasi (*Collaboration*)

*Collaboration* yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi



yaitu dengan adanya kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan dapat diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

## 2. Kampanye (*Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

## 3. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negosiasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

### **1.6. Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan dalam menggunakan teknologi-teknologi sebagai berikut:

#### 1. *Community Involvement*

Dalam *community involvement*, praktikan membaaur bersama masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, baik itu kegiatan formal maupun informal. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya kegiatan posyandu, penanaman seribu pohon, vaksinasi, pembagian BSNT, gotong royong dan Maulid Nabi. Melalui *community involvement* ini praktikan berusaha membuka keterbukaan dari masyarakat kepada praktikan sehingga memudahkan praktikan dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan nantinya.

#### 2. *Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah-rumah setiap ketua RW yang ada di Desa Cilampuyang untuk melakukan pendekatan sehingga terbuka peluang relasi dan mempermudah dalam memperoleh informasi yang diperlukan nantinya oleh praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Melalui *home visit* juga praktikan memperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang biasa muncul di wilayah Desa Cilampuyang.

#### 3. *Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion* merupakan proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang spesifik melalui pelaksanaan diskusi kelompok.

#### 4. *Transect Walk*

Melalui *transect walk* ini, praktikan dipandu oleh seorang tokoh masyarakat yaitu KADUS I Bapak Tata untuk mengenal lingkungan tempat praktikan melaksanakan praktikum komunitas. Melalui *transectwalk* ini, praktikan dapat memahami kondisi lingkungan, batas wilayah, keadaan, sarana prasarana dan mengamati aktivitas masyarakat sekitar.

#### 5. *Methodology of Participatory Assesment (MPA)*

Teknik ini disebut juga sebagai MPA, yaitu suatu teknologi yang dapat digunakan pada tahap asesmen untuk mengidentifikasi permasalahan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat. Kegiatan MPA ini dilaksanakan di Aula Desa Cilampuyang dengan dihadiri oleh perangkat desa, setiap Ketua RW, tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat itu sendiri. Melalui MPA ini, diidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang, mengelompokkan masalah dan menentukan prioritas masalah.

#### 6. Pohon Masalah Sebab-Akibat (*Cause-Impact Tree*)

*Cause-Impact Tree* atau pohon sebab akibat masalah bertujuan untuk memfasilitasi partisipan untuk menganalisa masalah yang dihadapi dengan melihat sebab dan akibat yang muncul akibat permasalahan yang menjadi fokus. Teknologi ini digunakan dengan melibatkan tokoh masyarakat yang ada di Desa Cilampuyang.

#### 7. *Community Night Meeting*

*Community night meeting* pada dasarnya melakukan pertemuan dengan warga untuk melakukan dialog mengenai permasalahan yang diangkat.

#### 8. *Technology of Participation*

*Technology of Participation* (ToP) merupakan suatu teknologi yang bisa digunakan pada tahap perencanaan intervensi atau tindak lanjut dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat dengan harapan bahwa semua pihak dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan mereka. Melalui ToP ini tersusun rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh praktikan untuk menangani permasalahan yang menjadi prioritas yang ada di Desa Cilampuyang.

#### 9. Lokakarya

Dalam terminasi, praktikan menggunakan teknik lokakarya. Melalui lokakarya ini, praktikan menyajikan temuan serta program yang telah dilaksanakan selama proses praktikum. Kemudian juga dibuka kesempatan kepada aparat desa yang hadir untuk mengungkapkan saran-saran dan masukan terhadap program yang telah dilaksanakan.

### **1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas**

Dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, ada peran-peran pekerja sosial yang bisa digunakan oleh praktikan. Menurut Spergel dan Zastrow (Isbandi, 2001), peran-peran pekerja sosial yang digunakan oleh praktikan diantaranya yaitu:

#### 1. Fasilitator

Dalam berbagai hal, baik dalam tahap pertemuan warga maupun pelaksanaan kegiatan dengan media berkelompok, pekerja sosial dapat memimpin maupun secara informal sebagai anggota kelompok yang dapat membantu kelompok dalam mencapai tujuan. Peran sebagai fasilitator juga

mendukung pengembangan masyarakat dengan menyediakan waktu, pikiran, dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses yang dilaksanakan khususnya saat pelaksanaan praktikum di Desa Cilampuyang.

2. Pemercepat perubahan atau Pemungkin (*Enabler*)

Pekerja sosial membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitas dalam menangani masalah yang mereka hadapi.

3. Pendidik (*Educator*)

Peran pekerja sosial sebagai pendidik khususnya saat melaksanakan praktikum komunitas, yaitu kemampuan dalam menyampaikan berbagai informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

4. Tenaga Ahli (*Expert*)

Peran sebagai tenaga ahli berkaitan dengan bagaimana pekerja sosial memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area. Saran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat maupun organisasi dalam proses pengambilan keputusan.

### **1.8. Proses Supervisi**

Supervisi dilaksanakan oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Helly Ocktia, M.P selaku dosen pembimbing kepada praktikan. Supervisi dimulai pada saat pra lapangan, lapangan hingga pasca lapangan yang bertujuan untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Berikut merupakan proses supervisi:

#### **1.8.1. Bimbingan Pra-Lapangan**

Selama pelaksanaan praktikum komunitas kelompok 07 (tujuh) menerima dua supervisi pra-lapangan sebanyak 2 (dua) kali dari supervisor sebagai berikut:

1. Bimbingan Pra-Lapangan ke-1

Supervisi pertama dilakukan secara luring pada tanggal 24 Oktober 2023, supervisi atau bimbingan pertama ini dosen pembimbing memperkenalkan diri dan menjelaskan teknik praktikum komunitas yang digunakan dan penugasan paper terkait model pengembangan masyarakat, intervensi komunitas, Teknologi dalam pelaksanaan rencana intervensi dan profil desa Cilampuyang.



Gambar 1.1 Bimbingan Pra Lapangan ke-1

## 2. Bimbingan Pra-Lapangan ke-2

Supervisi ke-2 dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 dihadiri oleh anggota kelompok tujuh. Dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Helly Ocktilia, M.P mengarahkan praktikan untuk memahami pedoman yang telah disampaikan pada saat pembekalan praktikum komunitas yang disampaikan oleh tim dosen Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan mengarahkan praktikan untuk mencari tempat tinggal selama praktikum yang layak bisa dipakai serta nyaman.



Gambar 1.2 Bimbingan Pra Lapangan ke-2

### 1.8.2. Supervisi Lapangan

Selama pelaksanaan praktikum komunitas kelompok 07 (tujuh) menerima dua supervisi lapangan sebanyak 2 (dua) kali dari supervisor sebagai berikut:

#### 1. Supervisi Lapangan ke-1

Supervisi lapangan dilaksanakan pada 31 Oktober 2023, dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk mengisi catatan harian pelaksanaan praktikum komunitas sesuai dengan pedoman. Praktikan juga dapat menyusun profil wilayah atau lokasi praktikum dengan memperhatikan informasi terkait wilayah, isu-isu permasalahan, potensi dan sistem sumber yang terdapat di wilayah praktik.



Gambar 1.3 Supervisi Lapangan ke-1

#### 2. Supervisi Lapangan ke-2

Supervisi lapangan kedua dilaksanakan pada Jumat, 10 November 2023 dilaksanakan di Aula kantor Desa Cilampuyang, dalam kegiatan ini dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk melaksanakan kegiatan praktikum sesuai dengan timeline kegiatan pada pedoman praktikum komunitas. Kemudian, praktikan diminta untuk memperjelas lagi terkait organisasi-organisasi yang ada di Desa Cilampuyang serta memberikan arahan kepada masing-masing praktikan terkait hal yang harus dilakukan setelah melaksanakan tahap asesmen awal. mengisi catatan harian pelaksanaan praktikum komunitas sesuai dengan pedoman.



Gambar 1.4. Supervisi Lapangan ke-2

### 3. Supervisi Lapangan ke-3

Supervisi ketiga dilaksanakan pada Jumat, 24 November 2023. Pada kegiatan supervisi ketiga ini praktikan mendapatkan arahan mengenai progres praktikum komunitas khususnya untuk pelaksanaan kegiatan intervensi yang akan dilaksanakan oleh praktikan termasuk apa saja yang kurang dan perlu dilengkapi dalam tahapan praktikum komunitas yang telah dilakukan.



Gambar 1.5 Supervisi Lapangan ke-3

### 4. Supervisi Lapangan ke-4

Supervisi keempat dilaksanakan pada Kamis, 07 Desember 2023 sekaligus untuk pelaksanaan loka karya dan terminasi pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Pada kegiatan supervisi keempat yang bertepatan dengan loka karya dan terminasi, Dosen Pembimbing kelompok 7 menyampaikan tanggapan, pesan dan saran, permintaan maaf, serta ucapan terima kasih kepada aparat desa dan masyarakat Desa Cilampuyang yang

telah menerima dan membantu praktikan selama pelaksanaan praktikum di Desa Cilampuyang.



Gambar 1.6 Supervisi Lapangan ke-4

### **1.9. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

Praktikum dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah praktikum komunitas:

#### **1.9.1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahapan pra lapangan praktikan mendapatkan 3 (tiga) kali pembekalan dari program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial, yakni sebagai berikut:

##### **1. Pembekalan Pertama**

Tahap pra lapangan dilaksanakan pada hari selasa , 24 Oktober 2023. Pada pembekalan pertama ini membahas terkait teknik pelaksanaan praktikum lapangan mulai dari penerimaan yang akan dilakukan oleh Bupati Kabupaten Garut sampai penerimaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dimana praktikan ditempatkan. Selain itu pada pembekalan pertama ini juga membahas tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan warmindo.





Gambar 1.7 Pembekalan Pertama

## 2. Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua ini dilakukan pada hari rabu, 25 Oktober 2023 yang disampaikan oleh Ibu Lina Favourita selaku Kepala Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pada pembekalan ini menjelaskan terkait fokus praktikum komunitas dan proses praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pegorganisasian sosial, asesmen, pelaksanaan rencana intervensi, dan terminasi, evaluasi, dan monitoring.



Gambar 1.8 Pembekalan Kedua

## 3. Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga ini disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Pada pembekalan ketiga ini membahas terkait permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan ekstrem, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, implementasi program penanggulangan bencana, dan perlindungan sosial bagi korban bencana.



Gambar 1.9 Pembekalan Ketiga

### 1.9.2. Tahap Lapangan

Adapun tahap lapangan yang telah dilaksanakan oleh praktikan mulai dari penerimaan praktikan sampai dengan kegiatan terminasi dan rujukan ialah sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan Praktikan di Pendopo Kabupaten Garut

Kegiatan penerimaan praktikum komunitas dilakukan di Pendopo Bupati Kabupaten Garut yang diterima langsung oleh bapak Bupati. Seluruh praktikan menuju ke Kabupaten Garut untuk melaksanakan kegiatan penerimaan praktikum komunitas oleh bupati pada tanggal 31 Oktober 2023. Bupati Kabupaten Garut bapak Rudy Gunawan menerima dengan baik, beliau menceritakan sekilas tentang kabupaten Garut terkait permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Garut serta beliau berharap praktikan membawa perubahan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 1.10 Penerimaan Praktikan di Pendopo Garut

Setelah melakukan penerimaan di pendopo bupati praktikan langsung menuju ke ke Desa Cilampuyang. Bapak Kepala Desa berharap ketika adanya kegiatan praktikum komunitas di Kecamatan Malangbong khususnya di Desa Cilampuyang dapat membawahal yang bermanfaat dan menambah wawasan masyarakat.



Gambar 1.11 Penerimaan Praktikan Oleh Kepala Desa Cilampuyang

## 2. Inisiasi Sosial

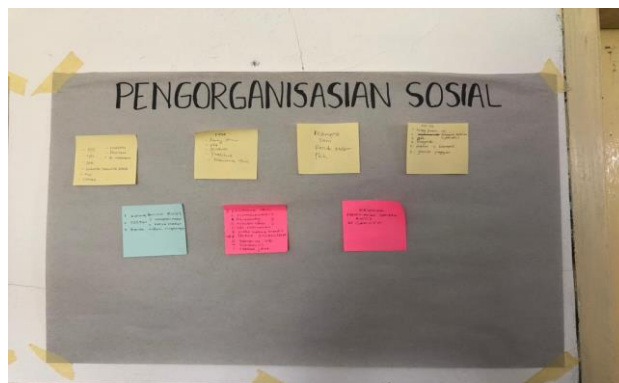
Praktikan melaksanakan inisiasi sosial kepada warga Desa Cilampuyang yang bertujuan untuk mendekatkan diri, membangun kepercayaan dan kerja sama melalui teknik *community involvement* yaitu membaur dengan warga melalui kegiatan atau program yang ada di lingkungan Desa Cilampuyang. Praktikan juga melakukan *home visit* kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan menciptakan kerja sama yang baik antar tokoh masyarakat dengan praktikan.



Gambar 1.12 *Home visit* rumah Kadus I

### 3. Pengorganisasian Sosial

Praktikan melaksanakan pengorganisasian sosial bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang melalui kegiatan rembug warga dan *home visit*. Pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan melibatkan warga dan RT dan RW.



Gambar 1.13 Pelaksanaan Pengorganisasian Sosial

### 4. Asesmen

Asesemen dilaksanakan dalam dua sesi yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Praktikan melaksanakan asesmen awal menggunakan MPA (*Method Partisipatory Asesmen*) untuk mengetahui permasalahan atau isu-isu yang ada dimasyarakat desa Cilampuyang. Asesmen awal bertempat di Aula Desa Cilampuyang. Asesmen lanjutan dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali atau mengetahui lebih dalam terkait isu yang telah ditemukan melalui FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan menggunakan teknologi Analisis Pohon Masalah dan teknologi Diagram Venn.



Gambar 1.14 Pelaksanaan Asesmen

## 5. Menyusun Rencana Intervensi

Rencana intervensi selanjutnya disusun setelah praktikan melaksanakan kegiatan FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan beberapa tokoh masyarakat dan kader. Selanjutnya, praktika menyusun rencana intervensi menggunakan teknologi *Technologi Of Participatory* (TOP) yang di dalamnya terdapat program kegiatan dan dibentuknya tim kerja masyarakat untuk membantu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1.15 Pelaksanaan TOP

## 6. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah di Kampung Caringin. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dihadiri oleh masyarakat Kampung Caringin, kemudian materi sosialisasi dan pelatihan diberikan oleh narasumber.



Gambar 1.16 Pelaksanaan Intervensi



## 7. Evaluasi

Tahap evaluasi praktikan bersama dengan warga dan tim kerja masyarakat melakukan pertemuan untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan intervensi baik pencapaian dan hal-hal yang dapat dibenahi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah.



Gambar 1.17 Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan

## 8. Terminasi dan Rujukan

Praktikan menyampaikan kegiatan yang telah dilaksanakan di Madrasah Baiturrohman Kampung Caringin, kemudian langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh warga setempat agar program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dengan swadaya masyarakat.



Gambar 1.18 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan

### 1.9.3. Tahap Pasca Lapangan

Dalam tahapan pasca lapangan praktikan akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum Komunitas
2. Ujian Lisan Praktikum Komunitas
3. Penyempurnaan, Pengesahan, dan Penyerahan Laporan Praktikum

### 1.10. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas selanjutnya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan, tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial, tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas, serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih.
- BAB III : PROFIL KOMUNITAS, bagian ini memuat tentang:
1. Latar belakang
  2. Komponen khusus dalam masyarakat
  3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat
  4. Identifikasi Potensi dan Sumber
  5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak
- BAB IV : PELAKSANAAN PRAKTIKUM, pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:
1. Inisiasi Sosial;
  2. Pengorganisasian Sosial;
  3. Asesmen;
  4. Merumuskan Rencana Intervensi;

5. Pelaksanaan Intervensi;
6. Evaluasi; dan
7. Terminasi dan Rujukan.

**BAB V** : REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM, berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

**BAB VI** : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian tentang Pengelolaan Sampah**

##### **2.1.1. Definisi Sampah**

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Tchobanoglus, 1993). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya

Subekti dalam Alfiandra (2009) menjelaskan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Jika sampah tidak dikelola dengan benar maka akan menimbulkan bibit penyakit dan bau yang tidak sedap dikarenakan adanya proses pembusukan sampah organik.

##### **2.1.2. Jenis-Jenis Sampah**

Terdapat beberapa jenis sampah, adapun jenis-jenis sampah menurut Sucipto (2012) sebagai berikut:

## 1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri terbagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah merupakan sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik kering merupakan sampah organik lain yang memiliki kandungan air yang kecil seperti ranting dan daun-daun kering.

## 2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik biasanya termasuk ke dalam kategori sampah yang bisa didaur ulang (*recycle*) misalnya sampah plastik dan logam.

## 3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah B3 ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

### 2.1.3. Penggolongan Jenis Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat (5), yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan:

1. Asas tanggung jawab;
2. Asas berkelanjutan;
3. Asas manfaat;
4. Asas keadilan;
5. Asas kesadaran;
6. Asas kebersamaan;
7. Asas keselamatan;
8. Asas keamanan; dan/atau
9. Asas nilai ekonomi.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 12 Ayat (1), dijelaskan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan:

1. Pengurangan sampah; dan
2. Penanganan sampah.

Kegiatan penanganan sampah rumah tangga dapat dilakukan melalui berbagai usaha sesuai aturan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 22 sebagai berikut:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah;
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara;
3. Penangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sampah sementara menuju tempat pemrosesan akhir;
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik dan jumlah sampah; dan/atau
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

## **2.2. Kajian tentang Pemilahan Sampah**

Pemilahan dilakukan dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 17 menjelaskan bahwa pemilahan dapat dilakukan oleh:

1. Setiap orang pada sumbernya;
2. Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya; dan
3. Pemerintah kabupaten/kota.

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya masing-masing dilakukan melalui kegiatan pengelompokkan sampah menjadi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun;
2. Sampah yang mudah terurai;
3. Sampah yang dapat digunakan kembali;
4. Sampah yang dapat didaur ulang; dan
5. Sampah lainnya.

### **2.3. Kajian tentang Penataan Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Menurut Sartain dalam Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Menurut Purba (2002), lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Menurut Stroz (1987: 76), lingkungan sosial meliputi semua kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processes*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain. Menurut Yudistira (1997:57), yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa dan lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan semua faktor yang dapat memengaruhi manusia dalam berperilaku. Penataan lingkungan sosial itu sendiri merupakan proses-proses dan hubungan antara individu-individu dan struktur sosial yang terus diproduksi ulang.

### **2.4. Kajian tentang Masyarakat**

#### **2.4.1. Definisi Masyarakat**

Definisi masyarakat menurut para ahli dalam Yusuf Zainal Abidin dan Beni Ahmad Saebani (2013:43) yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat menurut Linton yaitu setiap kelompok manusia yang hidup bersama dan bekerja sama mengorganisasikan dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M.J. Herskovits mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang terorganisasikan dengan mengikuti pola hidup tertentu.
3. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama dengan motivasi kesatuan.
4. S.R. Steinmetz mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan manusia yang lebih, yang mempunyai hubungan erat dan teratur.
5. Maclver menjelaskan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling membantu, meliputi kelompok dan pembagian sosial lain, sistem pengawasan tingkah laku manusia, dan kebebasan. Sistem kompleks yang selalu berubah atau jaringan relasi sosial. Jadi masyarakat timbul dari kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:
  - 1) Adaptasi dan organisasi tingkah laku dari para anggota;
  - 2) Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *l'esprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Kelompok yang dimaksud belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group*, serta organisasi besar.

#### 2.4.2. Ciri Masyarakat

Soerjono Soekanto (2003) menjelaskan masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

##### 1. Hidup berkelompok

Sebagai suatu makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

## 2. Melahirkan kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka berusaha untuk selalu mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yaitu kebudayaan. Selanjutnya budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi selanjutnya.

## 3. Mengalami perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan setiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman.

## 4. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

## 5. Terdapat kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya dalam lingkup keluarga, dimana kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa didalam masyarakat terdapat peran pemimpin yang akan membantu dalam menyatukan individu-individu sebagai anggota masyarakat.

## 6. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan masyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

### **2.5. Kajian tentang Masyarakat Desa**

#### 2.5.1. Definisi Masyarakat Desa

Desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Bintarto (1983:11-12), menjelaskan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain. Dalam arti umum desa merupakan unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak jauh dari kota.

#### 2.5.2. Karakteristik Masyarakat Pedesaan

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat pedesaan dapat dilihat beberapa karakteristik yang dimiliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren dalam Nora Susilowati (2012) yaitu:

1. Memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku;
2. Kehidupan di desa lebih menekankan keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Keluarga juga berperan sebagai pengambil keputusan yang final dalam memecahkan persoalan;
3. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, misalnya adanya keterikatan, anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya;
4. Hubungan sesama anggota keluarga masyarakat lebih intim dan jumlah anak pada keluarga lebih banyak. Karakteristik diatas tidak berarti berlaku di setiap desa karena bisa saja salah satu atau beberapa ciri yang sudah ada tidak kelihatan lagi akibat terjadinya perkembangan dalam masyarakat desa itu sendiri.

#### 2.5.3. Pemerintahan Desa

Kuntowijoyo (Yusuf Zainal Abidin dan Beni Ahmad Saebani, 2013), menjelaskan bahwa wilayah administratif antara desa dengan kota menjadi kajian

tersendiri. Kota umumnya menjadi sentral dari bercampurnya berbagai kelompok masyarakat, baik lokal maupun pendatang. Oleh karena itu, sulit didefinisikan. Sebaliknya, wilayah desa dapat dengan mudah diidentifikasi.

Secara administratif, desa adalah pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa secara administratif terdiri dari beberapa kampung, dusun, banjar, serta jorong. Pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri; jadi tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Pasal 1 Angka 6 dan Angka 7, pemerintah desa adalah kepala desa yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sedangkan pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa adalah unsur penyelenggara urusan pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu perangkat desa. Sedangkan pemerintahan desa adalah pelayanan publik yang memiliki kewenangan dan kekuasaan serta tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan pemerintahan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 19, kewenangan desa meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal-usul;
2. Kewenangan lokal berskala desa;
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota; dan



4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### 2.5.4. Permasalahan Desa

Kehidupan di desa tidak lepas dari masalah. Menurut Suparmini (2012), masalah yang kerap kali ditemui di pedesaan yaitu:

1. Masyarakat

Dari segi masyarakatnya, masih banyak desa dengan warga yang kekurangan pangan dan gizi. Kondisi ini menimpa anak dan balita. Masalah kesehatan dan penyebaran penyakit juga belum tertangani dengan baik. Masyarakat desa yang terpencar-pencar juga menjadi masalah. Belum lagi anak putus sekolah dan perkawinan anak di bawah umur.

2. Pemerintah

Dari segi pemerintahannya, masih ada masalah struktur dan adaptasi pemerintahan desa. Banyak aparatur yang belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kepemimpinan di desa juga belum punya sistem yang kuat. Juga koordinasi pelayanan pemerintahan yang belum berjalan maksimal. Ada pula masalah penyelewengan dana dan bantuan dari pemerintah yang lebih tinggi.

3. Geografi

Dari segi geografisnya, keadaan desa-desa di Jawa dan Bali belum seimbang jika dibandingkan dengan desa di pulau lain. Desa pantai juga banyak yang hidup dengan tidak sehat. Teknologi yang ada juga belum begitu memadai. Begitu pula desa yang mulai berkembang namun tidak terkendali. Ada masalah sanitasi, perumahan, pembangunan, sampah, kotoran hewan.

## 2.6. Intervensi Pekerjaan Sosial Komunitas

### 2.6.1. Definisi Pekerja Sosial

Pekerja sosial merupakan seseorang yang melaksanakan pekerjaan sosial sebagai profesi. Jadi pekerja sosial disini adalah pekerja sosial profesional yaitu mereka yang telah mengikuti pendidikan pekerjaan sosial di suatu lembaga pendidikan tinggi pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial (Adi Fahrudin, 2018). Menurut kurikulum yang disponsori oleh *the Council on Social Work Education* dalam tahun 1959 (Adi Fahrudin, 2018), dinyatakan bahwa:

*Social work seeks to enhance the social functioning of individuals, singly and in groups, by activities focused upon their social relationships which constitute the interaction between man and his environment. These activities can be grouped into three functions: restoration of impaired capacity, provision of individual and social resources, and prevention of social dysfunction. (dalam Farley et al., 2003:4).*

Jika dipahami maka definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi: pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber-sumber individu dan sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.

Dalam Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (NASW) yang dikutip dari Adi Fahrudin (2018), pekerjaan sosial dirumuskan sebagai berikut:

*“Social work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the profesional application of social work values, principles, and techniques to one or more of the folowing ends: helping people obtain tangible services; providing counseling and psychotherapy for individuals, families, and groups; helping communitas or groups provide or improve social and health services; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human development and behavior; of social, economic, and cultural institutions; and of the interaction of all these factors.” (dalam Zastrow, 2008:5).*

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Praktik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih dari tujuan-tujuan berikut: membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata; memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok; membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-

pelayanan sosial dan kesehatan; dan ikut serta dalam proses-proses legislatif yang berkaitan. Praktik pekerjaan sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia; tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, dan kultural; dan tentang interaksi antara semua faktor ini.

Siporin (Adi Fahrudin, 2018), menjelaskan bahwa pekerjaan sosial merupakan metode kelembagaan sosial untuk membantu orang untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial mereka, untuk memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Lebih lanjut Siporin menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah suatu institusi sosial, suatu profesi pelayanan manusia, dan suatu seni praktik teknis dan ilmiah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, mendefinisikan pekerjaan sosial profesional sebagai seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

#### 2.6.2. Model-Model Komunitas

Metode menunjukkan “bagaimana” membantu, yaitu kegiatan instrumental yang bertujuan dan berencana yang melalui kegiatan ini tugas-tugas dilaksanakan dan tujuan-tujuan dicapai. *Community Organization Community Development* (COCD) merupakan salah satu dari tiga metode pekerjaan sosial. *Community Organization* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). Menurut Twelvetrees (1991:1), pengembangan masyarakat adalah suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Edi Suharto, 2017). Masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengorganisasian diartikan sebagai suatu ‘tempat bersama’ yakni sebuah wilayah geografi yang sama (Mayo, 1998), misalnya RT, RW, kampung di pedesaan, perumahan di perkotaan.

Tujuan utama COCD yaitu untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Jack Rothman dalam karya klasiknya

yang terkenal, *Three Models of Community Organization Practice* (1968), mengembangkan tiga model dalam metode pengembangan masyarakat atau COCD (Edi Suharto, 2017). Model-model tersebut yaitu:

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Model ini disebut juga *community development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat kurang beruntung maupun struktur kekuasaan, terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model perencanaan sosial menekankan suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (masyarakat industri) memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.

3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini memiliki pandangan bahwa didalam masyarakat yang bersangkutan terdapat bagian atau kelompok yang kurang beruntung (tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan. Model aksi sosial juga sering dilakukan untuk melakukan perubahan pada institusi utama seperti institusi ekonomi, pasar maupun kebijakan tertentu. Model ini dilakukan untuk mencapai redistribusi sumber maupun kekuasaan.

2.6.3. Prinsip-Prinsip Intervensi Komunitas

Dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas terdapat prinsip-prinsip intervensi komunitas. Prinsip sendiri merupakan pedoman perilaku yang harus dilakukan oleh pekerja sosial. Prinsip intervensi komunitas terbagi menjadi lima kelompok prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan intervensi komunitas. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip intervensi komunitas menurut Jim Ife (1995), yaitu:

## 1. Prinsip-prinsip Ekologis

- 1) Holisme (*Holism*), menekankan pada pentingnya menggunakan perspektif sistemik yang luas dalam memahami isu, problem atau proses apapun. Mengungkapkan bahwa segala sesuatu berhubungan dengan sesuatu yang lain.
- 2) Berkelanjutan (*Sustainability*), mengemukakan bahwa proses pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dalam suatu kerangka yang berkelanjutan.
- 3) Keanekaragaman (*Diversity*), merupakan prinsip dimana pekerja sosial harus menghargai keanekaragaman. Pekerja sosial perlu memahami keanekaragaman pada dua level, yaitu diantara masyarakat dan di dalam masyarakat.
- 4) Perkembangan Organik (*Organic Development*), proses pengembangan masyarakat bersifat organik yang berbeda dan berlawanan dengan pembangunan yang bersifat mekanistik. Pengembangan masyarakat yang memiliki prinsip organik ini tidak dapat dikelola dengan cara yang sederhana, melainkan melalui suatu proses yang kompleks dan dinamis. Peran pekerja sosial hanya menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mempermudah dan mempercepat perubahan dan perkembangannya.
- 5) Perkembangan yang Seimbang (*Balanced Development*), mengemukakan bahwa program pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, serta spiritual dengan seksama. Namun tidak berarti bahwa seluruh aspek tadi harus melandasi setiap strategi yang digunakan.

## 2. Prinsip-prinsip Keadilan Sosial dan HAM

- 1) Mengatasi struktur yang merugikan (*Addressing Structural Disadvantage*), mengemukakan bahwa seringkali seseorang atau sekelompok orang mengalami apa yang disebut ketidakberdayaan struktural, karena masalah yang dihadapinya bukan sekadar masalah psikologis semata tetapi juga ada masalah struktur sosial, yaitu kelas sosial, gender, ras atau etnisitas.
- 2) Mengatasi wacana-wacana yang merugikan (*Addressing Discourses of Disadvantage*), mengemukakan bahwa pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi kondisi-kondisi dimana terdapat perbincangan informal di kalangan para tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kekuasaan dimana

mereka hanya mengutamakan kelompok tertentu dan menomorduakan kelompok yang lain.

- 3) Pemberdayaan (*Empowerment*), merupakan prinsip dimana masyarakat memerlukan pemahaman dan perlu didorong untuk mengendalikan program pengembangannya sendiri dengan kemampuannya sendiri. Pekerja sosial disini adalah menguatkan daya, bukan memberi daya.
  - 4) Hak Asasi Manusia (*Human Rights*), pekerja sosial perlu menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai prinsip dasar yang harus dimiliki.
  - 5) Definisi kebutuhan (*Need Definition*), mencari tahu masalah apa dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Menghargai yang Lokal
- 1) Menghargai Pengetahuan Lokal (*Valuing Local*), pekerja sosial harus menghargai berbagai pengetahuan dan keahlian lokal yang paling bernilai dalam memberikan informasi tentang pengembangan masyarakat.
  - 2) Menghargai Budaya Lokal (*Valuing Local Culture*), melalui prinsip ini pekerja sosial harus mengatasi permasalahan globalisasi yang merampas identitas budaya masyarakat. Bahwa segala tradisi dan budaya lokal harus didukung sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat.
  - 3) Menghargai Sumber Daya Lokal (*Valuing Local Resources*), mengemukakan bahwa harus dilakukan upaya agar masyarakat mampu untuk memanfaatkan sumber dayanya sendiri, baik sumberdaya finansial, alam dan manusia.
  - 4) Menghargai Keterampilan Masyarakat Lokal (*Valuing Local Skill*), pekerja sosial perlu menyadari bahwa di dalam masyarakat sendiri mereka memiliki keterampilan penting yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan proses pengembangan masyarakat.
  - 5) Menghargai Proses Lokal (*Valuing Local Processes*), mengemukakan bahwa segala proses berbasis masyarakat dipandang sebagai alternatif yang paling tepat.
  - 6) Partisipasi (*Participation*), mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk mengoptimalkan partisipasi warga masyarakat sehingga mereka terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan.

#### 4. Prinsip-prinsip Proses

- 1) Proses, Hasil, dan Visi (*Process, Outcome, and Vision*), idealnya baik proses maupun hasil seharusnya sejalan. Artinya keduanya merupakan dua hal yang sama pentingnya dalam pengembangan masyarakat. Keduanya saling terintegrasi.
- 2) Integritas Proses (*The Integrity of Process*), mengemukakan bahwa proses sama pentingnya dengan hasil. Cara untuk mencapai suatu tujuan merupakan proses dalam masyarakat yang berkelanjutan.
- 3) Menumbuhkan Kesadaran (*Consciousness Raising*), mengemukakan bahwa menumbuhkan kesadaran merupakan upaya untuk membantu masyarakat dalam menemukan pengalaman hidup kemudian menghubungkannya dengan struktur atau wacana kekuasaan dan penindasan. Tujuan dari upaya itu sendiri untuk menciptakan aktivitas yang efektif untuk perubahan.
- 4) Kerja Sama dan Konsensus (*Cooperation and Consensus*), pada prinsip ini pengembangan masyarakat merujuk pada pendekatan atau prinsip konsensus akan melaksanakan tugasnya dengan mengedepankan kesepakatan. Segala pengembangan masyarakat juga memerlukan adanya kerjasama erat antar anggota masyarakat.
- 5) Langkah-langkah Pembangunan (*The Pace of Development*), mengemukakan bahwa langkah-langkah pembangunan atau pengembangan masyarakat tidak dapat dilakukan secara cepat dan memaksa akan sulit untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.
- 6) Perdamaian dan Anti Kekerasan (*Peace and Non Violence*), bahwa pekerja sosial harus bisa mengidentifikasi dan mengatasi kekerasan yang terjadi di dalam masyarakat, termasuk juga kekerasan struktural yang tersembunyi dengan membujuk masyarakat untuk melakukan perdamaian.
- 7) Inklusivitas (*Inclusiveness*), pekerja sosial harus merangkul orang-orang yang menolak upaya perubahan dan menghargai nilai serta prinsip orang lain.
- 8) Membangun Masyarakat (*Community Building*), yaitu upaya untuk memperkuat interaksi sosial di dalam masyarakat, mempertemukan kebersamaan warga, membantu mereka untuk berkomunikasi sehingga membuka dialog secara terbuka sehingga dapat terlaksana suatu kegiatan

yang dapat dilakukan bersama. Pekerja sosial harus melatih masyarakat untuk bekerjasama.

#### 5. Prinsip-prinsip Global dan Lokal

- 1) Menghubungkan yang global dan lokal (*Linking the Global and The Local*), mengemukakan bahwa pekerja sosial tetap harus memfokuskan perhatian pada yang lokal meskipun tetap tidak boleh melupakan isu global.
- 2) Praktik anti-kolonialis (*Anti-Colonialist Practice*), mengemukakan bahwa kolonialisme selalu ada pada semua aspek kehidupan.

#### 2.6.4. Keterampilan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Edi Suharto (2017: 46), menjelaskan bahwa pekerja sosial perlu memiliki keterampilan profesional, yaitu:

1. *Engagement* (cara melakukan kontak, kontrak dan pendekatan awal dengan beragam individu, kelompok, dan organisasi);
2. *Assessment* (cara memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan klien, termasuk *assessment* kebutuhan profil wilayah);
3. Penelitian (cara mengumpulkan dan mengidentifikasi data sehingga menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pemecahan masalah atau mengembangkan kualitas program);
4. *Groupwork* (bekerja dengan kelompok-kelompok yang dapat dijadikan sarana pemecahan masalah maupun dengan kelompok-kelompok kepentingan yang bisa menghambat atau mendukung pencapaian tujuan program pemecahan masalah);
5. Negosiasi (bernegosiasi secara konstruktif dalam situasi-situasi konflik);
6. Komunikasi (dengan berbagai pihak dan lembaga);
7. Konseling (melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beragam latar kebudayaan);
8. Manajemen sumber (memobilisasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, termasuk manajemen waktu dan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh bantuan);
9. Pencatatan dan pelaporan terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program.

Mayo mendefinisikan dalam pengembangan masyarakat terdapat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerja sosial (Isbandi, 2001). Keterampilan-keterampilan tersebut yaitu:



1. Keterampilan menjalin relasi (*engagement*);
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (*assessment*), termasuk penilaian kebutuhan (*need assessment*);
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi;
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok;
5. Keterampilan bernegosiasi;
6. Keterampilan berkomunikasi;
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi;
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana;
9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan;
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan kasus dan laporan; dan
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1. Latar Belakang**

Dalam latar belakang dijelaskan mengenai sejarah terbentuknya Desa Cilampuyang, batasan geografis, serta perkembangan masyarakat Desa Cilampuyang. Sejarah menjelaskan mengenai asal-usul berdirinya Desa Cilampuyang berdasarkan sudut pandang sejarah yang telah diyakini oleh masyarakat Desa Cilampuyang sejak lama. Batasan geografis mengenai batas-batas Desa Cilampuyang serta sistem sumber yang berdekatan dengan Desa Cilampuyang dimana sistem sumber tersebut dapat dimanfaatkan oleh Desa Cilampuyang. Perkembangan masyarakat mencakup tentang perubahan yang dialami oleh Desa Cilampuyang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan lebih jauh mengenai profil Desa Cilampuyang.

##### **3.1.1. Sejarah Desa Cilampuyang**

Pada tahun 1860 Desa Cilampuyang masih tergabung dengan Desa Sekarwangi dan Desa Sakawayana, dimulai pada tahun 1860 hingga tahun 1914 bernama Desa Sakawayana yang terbagi menjadi empat periode kepemimpinan Kepala Desa. Pada tahun 1914 Desa Sakawayana berubah nama menjadi Desa Sekarwangi, dimana selama 9 periode ialah masa kepemimpinannya hingga tahun 1985. Selama itu Desa Sakawayana dipimpin oleh sembilan orang Kepala Desa dan sempat dipimpin oleh seorang Pejabat Sementara (Pjs). Kemudian, pada tahun 1985 Desa Sekarwangi dimekarkan menjadi 3 Desa sampai sekarang, yaitu Desa Sekarwangi, Desa Cilampuyang dan Desa Sakawayana.

Desa Cilampuyang sejak tahun 1985 sampai saat ini telah melalui beberapa periode kepemimpinan Kepala Desa, bahkan pernah dijabat oleh beberapa orang Pejabat Sementara (Pjs). Selanjutnya, asal usul dan legenda Desa Cilampuyang menurut beberapa narasumber merupakan nama sebuah lembah yang berada dikawasan pertanian yang pada zaman dahulu kala kawasan pertanian tersebut dipenuhi oleh "Rumput Lempuyang" yang dapat dijadikan bahan ramuan obat. Asumsi lain juga berpendapat bahwa nama Cilampuyang

diambil karena pada zaman dahulu merupakan kawasan perkebunan teh dan juga karet, sehingga banyak orang dari luar daerah berdatangan untuk mencari nafkah atau berusaha, yang dimana dalam bahasa Sunda sendiri disebut “Panguyangan”.

### 3.1.2. Kondisi Geografis Wilayah

Desa Cilampuyang memiliki luas 1.470 Ha. Merupakan desa yang terletak di sebelah utara Ibu Kota Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Jarak ke Ibukota Kecamatan sekitar 8 km dari Kantor Desa. Pada saat ini Desa Cilampuyang membagi wilayah teritorialnya ke dalam 3 dusun 7 RW dan 32 RT. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Dusun I terletak di Pusat Desa Cilampuyang yang berbatasan dengan Desa Cilengkrang Kec. Wado Kab. Sumedang. Dusun I membawahi 3 RW yaitu RW. 01, RW. 02 dan RW. 07.

Tabel 3.1 Dusun 1 Desa Cilampuyang

RW 01	(1) RT 01 Kp. Cilampuyang (2) RT 02 Kp. Cilampuyang (3) RT 03 Kp. Cilampuyang (4) RT 04 Kp. Cilampuyang (5) RT 05 Kp. Cinapeul
RW 02	(1) RT 01 Kp. Cilampuyang (2) RT 02 Kp. Cilampuyang (3) RT 03 Kp. Cilampuyang (4) RT 04 Kp. Cilampuyang (5) RT 05 Kp. Cigorowong
RW 07	(1) RT. 01 Kp. Caringin (2) RT. 02 Kp. Caringin (3) RT. 03 Kp. Caringin (4) RT. 04 Kp. Caringin

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut di Dusun 1 Desa Cilampuyang terdapat 3 RW dengan 14 RT dan terletak di 3 Kampung, yakni Kampung Cilampuyang, Kampung Cigorowong, dan Kampung Caringin.

2. Dusun II yang terletak di Sebelah Barat Desa Cilampuyang yang berada ditengah-tengah wilayah Desa Cilampuyang antara wilayah Kadus I dan Kadus III 2 RW yaitu RW. 03 dan RW. 04

Tabel 3.2 Dusun 2 Desa Cilampuyang

RW 03	(1) RT 01 Kp. Citimbir (2) RT 02 Kp. Citimbir (3) RT 03 Kp. Kebon Sawo (4) RT 04 Kp. Citimbir (5) RT 05 Kp. Erpah
RW 04	(1) RT 01 Kp. Babakan (2) RT 02 Kp. Babakan (3) RT 03 Kp. Babakan (4) RT 04 Kp. Babakan (5) RT 05 Kp. Babakan

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, untuk Dusun 2 Desa Cilampuyang terdapat 2 RW dengan 10 RT yang terdiri dari 4 kampung, yaitu Kampung Citimbir, Kampung Kebon Sawo, Kampung Erpah, dan Kampung Babakan.

3. Dusun III yang terletak di bagian Selatan Desa Cilampuyang yang berbatasan langsung dengan desa Sekarwangi dan wilayahnya membawahi 2 RW yaitu RW. 05 dan RW. 06

Tabel 3.3 Dusun 3 Desa Cilampuyang

RW 05	(1) RT 01 Kp. Cibitung (2) RT 02 Kp. Cibitung (3) RT 03 Kp. Cibitung (4) RT 04 Kp. Cibitung
RW 06	(1) RT 01 Kp. Cibitung (2) RT 02 Kp. Cibitung (3) RT 03 Kp. Cibitung (4) RT 04 Kp. Parigi

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut di Dusun 3 Desa Cilampuyang terdapat 2 RW dengan 8 RT yang terletak di 2 kampung, yaitu Kampung Cibitung dan Kampung Parigi.

Selanjutnya, Desa Cilampuyang berbatasan dengan beberapa Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Cilengkrang Kec. Wado – Sumedang
2. Sebelah Timur : Desa Mekarsari Kec. Malangbong
3. Sebelah Selatan : Desa Sekarwangi Kec. Malangbong
4. Sebelah Barat : Kec. BL Limbangan



Gambar 3.1 Peta Desa Cilampuyang

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Desa Cilampuyang memiliki curah hujan 1.886 mm/th dengan jumlah bulan hujan 8 bulan. Kemudian, untuk suhu rata-rata harian ialah 23°C, dengan ketinggian dari permukaan laut 726 mdl. Kondisi wilayah Desa Cilampuyang pada umumnya berbukit-bukit dan sebagian besar lahannya untuk pertanian serta perkebunan tanah kering. Adapun penggunaan tanah di Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut : luas wilayah 1.470 Ha/m<sup>2</sup> yang terdiri dari :

1. Lahan persawahan : 108 Ha / M<sup>2</sup>.
2. Lahan ladang/tegal : 915,778 Ha / M<sup>2</sup>.
3. Lahan pemukiman : 33,992 Ha / M<sup>2</sup>.
4. Lahan kuburan : 0,9 Ha / M<sup>2</sup>.
5. Lahan perkebunan rakyat : 84,98 Ha / M<sup>2</sup>.
6. Lahan jalan : 30,5 Ha / M<sup>2</sup>.
7. Industri : 45,5 Ha / M<sup>2</sup>.
8. Lain-lain : 2.50 Ha / M<sup>2</sup>.

### 3.1.3. Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Cilampuyang sangatlah beragam, hal ini dilihat dari masyarakat Desa Cilampuyang yang terdiri dari warga asli Desa Cilampuyang dan pendatang yang menetap di Desa Cilampuyang karena menikah ataupun karena alasan pekerjaan. Namun, kekeluargaan di antara masyarakat Desa Cilampuyang sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat jika diruntut dari silsilah keluarga masyarakatnya masih memiliki ikatan persaudaraan. Meskipun mengikuti perkembangan zaman akan tetapi, masyarakat Desa Cilampuyang masih memiliki jiwa gotong royong yang sangat tinggi yang dilihat dari bagaimana mereka membantu pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat Desa Cilampuyang sangat agamis dilihat dari adanya kegiatan pengajian rutin yang diadakan di setiap RW. Masyarakat Desa Cilampuyang juga senang berbagi, dimana saat hari Jumat mereka melakukan jumat berkah dengan membagikan makanan ke mesjid dan ke tetangga mereka.

## 3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat

### 3.2.1. Kondisi Demografi

Kondisi demografi atau kependudukan di Desa Cilampuyang di analisis melalui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, serta jumlah penduduk berdasarkan umur ataupun tingkat pendidikan.

#### 1. Persentase Pertumbuhan Penduduk

Adapun persentase pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2022 sebesar 2,5%, kemudian untuk mutasi penduduk tahun 2022 tercatat:

Kelahiran : 77 orang

Pendatang: 37 orang

Pindah : 113 orang

Meninggal : 22 orang

2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data penduduk Desa Cilampuyang berdasarkan jenis kelamin hingga saat ini ialah terdiri dari 3.580 orang laki-laki dan 3.590 orang perempuan yang dimana tersebar dalam 2.165 kepala keluarga.

3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun gambaran mengenai mata pencaharian penduduk Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Cilampuyang

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	932
2.	Buruh tani	809
3.	Buruh migran perempuan	-
4.	Pegawai swasta/BUMN/BUMD	57
5.	PNS	13
6.	Pengrajin Industri RT	1
7.	Pedagang	230
8.	Peternak	230
9.	Montir	9
10.	Dokter swasta	-
11.	Bidan swasta	-
12.	Perawatan swasta	-
13.	TNI/POLRI	4
14.	Usaha Kecil dan Menengah	94

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut mayoritas penduduk atau masyarakat Desa Cilampuyang bekerja sebagai petani dan buruh tani dan yang lainnya ialah pegawai swasta/BUMN/BUMD, PNS, pengrajin, peternak, montir, dan pengusaha.

4. Data penduduk Berdasarkan kelompok Umur atau Tingkat Pendidikan

Adapun gambaran umum mengenai kondisi penduduk Desa Cilampuyang yang disajikan dalam bentuk tabel menurut kelompok umur atau tingkat pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tingkat pendidikan di Desa Cilampuyang

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 02-04 yang belum masuk TK	363
2.	Usia 05-06 yang sedang TK	202
3.	Usia 07-18 yang tidak pernah sekolah	-
4.	Usia 07-18 yang sedang sekolah	954
5.	Usia 19-56 yang pernah sekolah	3.433
6.	Usia 18-56 yang pernah SD tetapi tidak tuntas	-
7.	Tamat SD/Sederajat	3.433
8.	Usia 12-56 tidak tamat SLTP	-
9.	Usia 12-56 tidak tamat SLTA	-
10.	Tamat SMP	2.571
11.	Tamat SMA	575
12.	Tamat D1 D3	17
13.	Tamat S1 S3	29

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut masyarakat Desa Cilampuyang rata-rata telah menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), meskipun demikian untuk yang menyelesaikan pendidikan hingga tahap sarjana masih minim dengan jumlah 29 orang.

Penduduk Desa Cilampuyang memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup yang telah dikategorikan sesuai dengan rentan usia seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah
1.	Usia 18-56 tahun	2.933
2.	Usia 18-56 tahun yang bekerja	2.120
3.	Usia 18-56 tahun tidak bekerja	813



Lanjutan Tabel 3.6

4.	Usia 0-06 tahun	-
5.	Usia 07-19 tahun masih sekolah	928
6.	Usia 56 tahun ke atas	169

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut penduduk Desa Cilampuyang yang berusia antara 18-56 tahun yang bekerja ialah sebanyak 2.120 orang dan yang berusia dibawah umur 18 tahun tidak ada yang bekerja.

### 3.2.2. Struktur Ekonomi

Desa Cilampuyang merupakan Desa yang cocok untuk pengembangan usaha pertanian dan industri berbasis pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa komoditas tanaman pertanian yang dibudidayakan memiliki hasil yang memuaskan dan kelompok dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa hasil pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cilampuyang sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Pertanian di Desa Cilampuyang

No	Nama Tanaman	Luas Lahan	Jumlah
1.	Cabe keriting	7 Ha	7,5 ton/Ha
2.	Padi sawah	100 Ha	3,5 ton/Ha
3.	Jagung	800 Ha	4,2 ton/Ha
4.	Ketela pohon	92 Ha	13,5 ton/Ha
5.	Kacang tanah	3 Ha	1,2 ton/Ha
6.	Karet	300 Ha	300 Ha

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Sebenarnya masih banyak tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cilampuyang tetapi tidak dicantumkan dalam laporan ini karena tanaman pangan lainnya bersifat tumpang sari dan jumlahnya relatif banyak.

### 3.2.3. Kondisi Perumahan

Berdasarkan UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan berada dan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau

lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). Secara fisik perumahan merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah tinggal dimana dimungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya, serta dilengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan. Yang biasanya memiliki aturan dan kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku bagi warganya.

Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut berada pada ketinggian 726 Mdl dengan kondisi wilayah desa yang pada umumnya berada di perbukitan. Untuk perumahan penduduk secara umum tersebar atau memiliki pola menyebar, dimana penduduk Desa Cilampuyang membangun rumah dekat dengan lokasi kebun atau lahan milik pertanian mereka. Kemudian, berdasarkan hasil *community night meeting* praktikan dengan kepala dusun bahwa 60% perumahan penduduk umumnya rumah panggung dan semua rumah telah memiliki *septic tank*. Lokasi perumahan penduduk yang berada di dataran tinggi sehingga terbebas dari banjir karena masih banyaknya daerah resapan air.

#### 3.2.4. Tingkat Pendapatan Penduduk

Pendapatan penduduk Desa Cilampuyang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Cilampuyang bermata pencaharian sebagai petani, peternakan, dan perdagangan. Serta ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri/swasta, pengrajin industri, montir, TNI/Polri, dan lainnya.

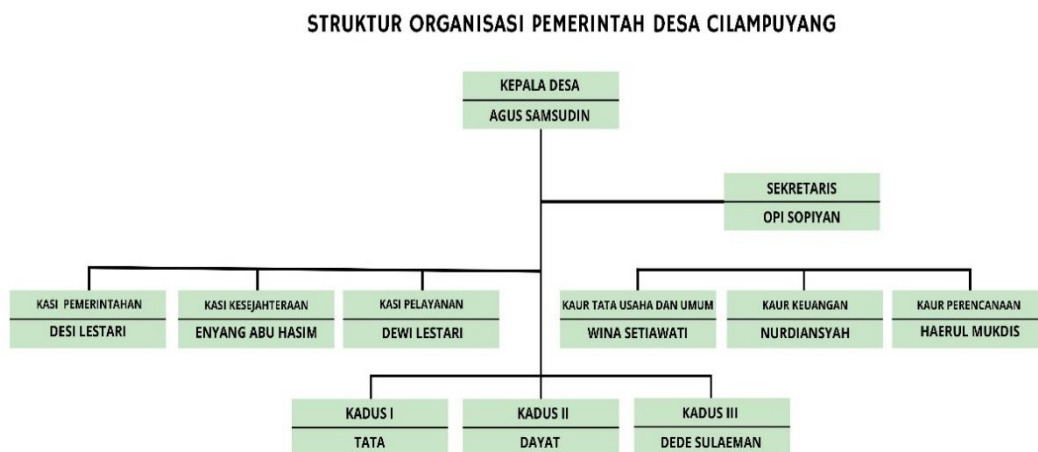
Berdasarkan hasil wawancara praktikan, rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara Rp. 800.000,- hingga Rp.1.000.000,- per bulan bagi petani dan/atau peternak. Sedangkan untuk pegawai swasta pendapatan mereka berkisar Rp. 1.852.099,- per bulan sesuai dengan UMP daerah Kabupaten Garut. Dari data tersebut praktikan menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan penduduk di Desa Cilampuyang beragam sesuai dengan pekerjaannya.

Tingkat perkembangan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang sudah sedikit meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin menurunnya angka kemiskinan dan meningkatnya daya beli masyarakat. Ada beberapa bidang yang menjadi unggulan desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan

merupakan potensi yang masih dapat digali dan dikembangkan yaitu dalam bidang pertanian dan bidang peternakan.

### 3.2.5. Struktur Kepemimpinan

Dalam menjalankan pemerintahan di suatu wilayah atau dalam hal ini desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur kepemimpinan dalam pelaksanaan pelayanannya terhadap masyarakat. Masing-masing posisi memiliki tugas, pokok, dan fungsi yang tujuannya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat yang ada di Desa Cilampuyang. Dibawah ini merupakan struktur pemerintahan Desa Cilampuyang.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cilampuyang

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Gambar diatas merupakan struktur organisasi pemerintah Desa Cilampuyang Tahun 2023 yang terdiri dari:

- Kepala Desa : Agus Samsudin
- Sekretaris : Opi Sopiyan
- Kasi Pemerintahan : Desi Lestari
- Kasi Kesejahteraan : Enyang Abu Hasim
- Kasi Pelayanan : Dewi Lestari
- Kaur Tata Usaha : Wina Setiawati
- Kaur Keuangan : Nurdiansyah
- Kaur Perencanaan : Nurul Mukdis
- Kepala Dusun 2 : Tata

Kepala Dusun 2 : Dayat  
Kepala Dusun 3 : Dede Sulaeman

### 3.2.6. Sistem Nilai Budaya

Penduduk Desa Cilampuyang dapat dikategorikan sebagai penduduk heterogen, karena penduduknya terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Sistem nilai budaya yang kental di Desa Cilampuyang masih dengan budaya Sunda, hal ini terlihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah bahasa Sunda. Demikian juga jika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik di kantor desa maupun di luar kantor, bahasa yang digunakan merupakan bahasa Sunda. Penerimaan penduduk Desa Cilampuyang terhadap pendatang sangat baik, hal ini terlihat ketika adanya kedatangan praktikan yang akan melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang dimana praktikan diterima dengan sangat baik kehadirannya di lingkungan masyarakat desa dan tak jarang kita diberi makan dari salah satu masyarakat desa.

Masyarakat Desa Cilampuyang keseluruhan beragama Islam dan secara umum termasuk masyarakat semi pedesaan, karena kondisi lingkungan dan keadaan perumahan warga di Desa Cilampuyang dominan memiliki tempat tinggal (rumah) yang sudah tidak lagi seperti rumah-rumah di desa pada jaman dahulu misalnya rumah-rumah yang beralaskan tanah dan beratapkan daun. Meskipun demikian, kondisi nilai budaya masyarakat desa sebagai masyarakat Suku Sunda tidak tertinggal dibawa oleh perubahan zaman yang masih terlihat cukup baik. Hal tersebut terlihat pada tingkat partisipasi yang cukup tinggi dari masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menyangkut keperluan bersama seperti contoh kegiatan gotong royong, pembangunan rutilahu, kerja bakti, kegiatan rutin di desa seperti kegiatan pengajian, dan lain sebagainya hingga kegiatan ataupun acara-acara yang dibuat oleh salah satu warga dan warga yang lainnya pun turut serta membantu.

Selanjutnya, kearifan lokal yang masih bertahan di Desa Cilampuyang salah satunya ialah di Kampung Babakan. Kampung Parigi yang merupakan salah satu kampung di Desa Cilampuyang terdapat kampung ziarah makan sesepuh Desa Cilampuyang. Kemudian, di Kampung Cibitung juga terdapat kampung adat dimana di kampung tersebut jumlah rumah dan masyarakat yang menghuni tempat tersebut tidak boleh lebih dari ketentuan yang ada.

### 3.2.7. Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Secara administratif, masyarakat Desa Cilampuyang dikelompokkan menjadi 3 dusun 7 RW dan 32 RT. Dusun I mencakup RW 01, RW 02, dan RW 07. Dusun II RW03 dan RW 04. Kemudian, untuk Dusun III mencakup RW 05 dan RW 06. Penduduk Desa Cilampuyang juga cenderung memiliki kelompok-kelompok tertentu. Kelompok-kelompok kecil di Desa Cilampuyang terbentuk karena adanya kesamaan usia, jenis kelamin, hobi dan organisasi masyarakat.

Kelompok-kelompok kecil tersebut memberikan dampak yang baik terhadap anggota kelompoknya dan juga masyarakat Desa Cilampuyang. Beberapa kelompok tersebut antara lain kelompok pengajian, kelompok tani, kelompok ternak, dan kelompok lainnya.

### 3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cilampuyang secara formal di kelola terpusat di desa dan juga secara non-formal yang digerakkan di masyarakat. Pelayanan tersebut umumnya secara bebas dapat diakses oleh seluruh masyarakat Desa Cilampuyang. Pelayanan secara formal dikelola terpusat di desa misalnya adalah pengurusan surat-surat keterangan dari desa, pengadaan posyandu, pengadaan posbindu, pembinaan PKK, pendataan, pelaksanaan himbauan dan program baik dari pemerintah kabupaten/provinsi/pusat dan lainnya. Selanjutnya juga terdapat organisasi di desa misalnya adalah BPD, LPM, , BUMDes, Karang Taruna, dan yang lainnya.

Pelayanan kesejahteraan sosial yang digerakkan oleh masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan karena inisiatif di masyarakat. Misalnya adalah pengajian rutin di setiap dusun atau rw ataupun mengadakan kegiatan seperti rajaban atau kerja bakti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara spiritual, psikologis maupun sosialnya.

Adapun kebijakan-kebijakan tentang program-program yang dilaksanakan di Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

#### 1. Gerakan Pangan Murah

Penyelenggaraan Gelar Pangan Murah (GPM) serempak. Acara ini berlangsung di Kantor Pusat Pelayanan Pendapatan Daerah (PPPD) atau Samsat Kabupaten Garut. Kepala Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Garut, Haeruman, menjelaskan, GPM adalah kolaborasi antara Badan Pangan

Nasional (Bapanas), Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi (DKPP) Jawa Barat, bersama DKP Kabupaten Garut.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pangan dengan harga terjangkau. Dalam GPM kali ini, pihaknya menyediakan 2 ton beras, 6 kwintal minyak goreng, serta beberapa bahan pokok lain seperti gula, telur, dan terigu. Harga bahan pokok yang ditawarkan adalah beras seharga Rp10.000/kg, minyak goreng Rp11.000/liter, telur Rp22.000/kg, gula Rp11.000/kg, dan terigu Rp9.000/kg.

## 2. Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat (LAPAD RUHAMA)

Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LAPAD RUHAMA adalah unit pelaksana pelayanan terpadu lintas sektoral yang menangani masalah kesejahteraan sosial dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. LAPAD RUHAMA berdasar pada Peraturan Bupati Garut Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat. Tujuan dibentuknya LAPAD RUHAMA adalah:

- 1) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga miskin dan rentan miskin terhadap multi-program/ layanan;
- 2) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga paling miskin dan paling rentan maupun penyandang masalah sosial lainnya terhadap program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 3) Meningkatkan integritas berbagai layanan sosial di daerah sehingga fungsi layanan tersebut menjadi lebih responsif;
- 4) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten dalam pemutakhiran data terpadu program penanganan fakir miskin secara dinamis dan berkala serta pemanfaatannya untuk program-program perlindungan sosial di Daerah Kabupaten;
- 5) Memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami hak-haknya layanan dan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 6) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten di semua tingkatan dalam mengkoordinasikan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; dan

- 7) Memberikan masukan untuk proses perencanaan dan penganggaran perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan agar lebih memihak kepada masyarakat miskin dan rentan miskin.

### 3. KUBE WRSE

Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui KUBE Ternak Ayam. Bimbingan Teknis dilaksanakan pada Bulan Juli dan Penyaluran pada Bulan Agustus. Monitoring dan Pengawasan dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali oleh unsur pada Bidang Pemberdayaan Sosial maupun pilar-pilar sosial. Kelompok Usaha Bersama pada Desa Cisitua Kecamatan Malangbong. Dasar Hukum pelaksanaan KUBE WRSE :

- 1) UU No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
- 3) PP No. 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- 4) PP No. 63 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Upaya Penangan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah

### 4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Program ini digagas oleh Kemensos dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (JAMSOSNAS). Dalam pelaksanaan PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi

*episentrum dan center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

5. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau BST

Program Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai. Program bantuan sosial pangan yang sebelumnya merupakan Subsidi Rastra mulai ditransformasikan menjadi bantuan pangan nontunai (BPNT) pada 2017 di 44 kota terpilih. Pada akhir tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau melalui program BPNT dengan penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM. BPNT disalurkan kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh beras dan/atau telur di E-Warong, sehingga KPM juga memperoleh gizi yang lebih seimbang.

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Tujuan program Sembako adalah:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- 2) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM;
- 3) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
- 4) Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.



## 6. BLT Daerah

Terdapat 3 jenis BLT yang berjalan saat ini, yaitu:

- 1) BLT Dampak Inflasi Kabupaten Garut meraih penghargaan dalam pengendalian inflasi dari pemerintah pusat. Bersama 29 kabupaten dan kota, Kabupaten Garut ditetapkan sebagai kabupaten terbaik di Indonesia dalam pengendalian inflasi daerah, terutama dalam penganggaran untuk belanja kemiskinan dan belanja pengendalian stunting. Pengelolaan Data dilakukan oleh Dinas Sosial sebagai dasar penyaluran Bantuan oleh Dinas Sosial; Dinas Perhubungan; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Koperasi dan UMKM; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; KUBE Fakir Miskin Kabupaten; dan KUBE Fakir Miskin Provinsi.
- 2) BLT Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Diperuntukan bagi Petani Tembakau dan Buruh Tembakau yang terdaftar DTKS. Besaran yang diberikan yaitu Rp 1.200.000,00.
- 3) BLT Dana Desa Pengelolaan Data Penerima oleh Desa dan diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

### 3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan

Masyarakat Desa Cilampuyang memiliki tingkat yang cukup tinggi dalam menerima perubahan dalam hal pengembangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sambutan, antusiasme, dan keterbukaan masyarakat terhadap kehadiran praktikan yang melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Masyarakat menerima kehadiran praktikan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang diikuti oleh praktikan dan *community meeting* yang dihadiri oleh masyarakat. Masyarakat terbuka dan berusaha memahami apa yang disampaikan oleh praktikan sehingga masyarakat memiliki gambaran mengenai kemungkinan dilaksanakan perubahan. Sebagian besar masyarakat memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan di wilayah mereka serta memberikan saran kegiatan yang mereka perlukan. Meskipun masyarakat sangat terbuka akan pelaksanaan perubahan, tentunya segala kegiatan yang dilaksanakan harus menyesuaikan dengan nilai norma budaya yang berlaku dan dipercaya di Desa Cilampuyang.

### **3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

#### **3.3.1. Kehidupan Kerjasama Masyarakat**

Masyarakat Desa Cilampuyang memiliki keeratn hubungan dengan orang-orang di lingkungannya, tidak hanya dengan kerabat tapi juga dengan masyarakat lainnya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga kebersamaan tersebut yaitu dengan dilaksanakan kegiatan pengajian rutin di setiap RW. Pengajian ini biasanya dilaksanakan satu minggu sekali ataupun dua minggu sekali di tempat yang berbeda guna menjaga silaturahmi antar masyarakatnya. Masyarakat Desa Cilampuyang dalam bekerjasama juga diwujudkan dalam kegiatan saling membantu ketika ada tetangganya yang melakukan pembangunan atau dilaksanakannya pembangunan untuk fasilitas umum, salah satunya pembangunan rumah yang ada di tingkat RW. Masyarakat tidak hanya bekerja sama dalam menyumbangkan tenaga mereka, tetapi ada juga masyarakat yang membantu dengan menyumbang uang, barang ataupun menyediakan makanan untuk masyarakat.

#### **3.3.2. Komunikasi Antar Anggota Masyarakat**

Desa Cilampuyang merupakan desa dimana masyarakatnya dalam berinteraksi sangat menjunjung nilai-nilai agama serta nilai kearifan lokal yang dipercaya, seperti nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan. Interaksi yang terjalin dekat antar masyarakat dirasakan sendiri oleh praktikan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, dimana masyarakat sangat ramah dan sering menyapa satu sama lain. Masyarakat juga berkomunikasi dengan baik dengan para pendatang di desa dengan menyambut hangat kehadiran para pendatang tersebut. Praktikan menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Cilampuyang sangat terbuka dalam berkomunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3.3.3. Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat**

Di Desa Cilampuyang sendiri hubungan antar masyarakat masih sangat terjalin dan sangat jarang terjadi konflik. Meskipun mereka sangat menerima perubahan akan tetapi rasa kekeluargaan dan gotong royong di masyarakat Desa Cilampuyang masih sangat tinggi. Hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat dalam memberikan bantuan mulai dari uang maupun jasa kepada masyarakat yang

membutuhkan. Serta adanya ronda malam yang saat ini masih terjaga, seperti di Dusun 01 Cilampuyang.

#### 3.3.4. Konflik yang Pernah Terjadi di Masyarakat

Meskipun jarang terjadinya konflik di masyarakat, akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat tentu masyarakat Desa Cilampuyang tidak terlepas dari berbagai konflik yang terjadi. Adapun beberapa konflik yang pernah terjadi di Desa Cilampuyang sebagai berikut:

1. Pelecehan seksual di Dusun II kampung Citimbir; dan
2. Adanya pencurian hasil kebun seperti pisang dan jahe.

#### 3.3.5. Cara Penyelesaian Konflik di Masyarakat

Ketika terjadi permasalahan di masyarakat tentunya dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan jenis konflik yang sudah di jelaskan diatas terdapat cara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang dalam menyelesaikan permasalahan yaitu dengan cara kekeluargaan dan menyerahkannya kepada pihak yang berkaitan. Dimana ketika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan baru selanjutnya, diserahkan ke pihak yang berwajib. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan masyarakat Desa Cilampuyang masih memegang norma dan hukum yang berlaku.

### 3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi dari potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di Desa Cilampuyang.

Tabel 3.8 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cilampuyang

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2.	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3.	Taruna siaga bencana	Tidak ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Tidak ada
5.	Karang taruna	Ada

Lanjutan Tabel 3.8

6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7.	Keluarga pioneer	Tidak ada
8.	Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9.	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	Tidak ada
10.	Penyuluh sosial	Ada
11.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	Ada
12.	Dunia usaha	Ada

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, di Desa Cilampuyang masih belum adanya pekerja sosial profesional, pekerja sosial masyarakat, LK3, keluarga pioneer, WKSBM, LKS, dan wanita pemimpin kesejahteraan sosial. Akan tetapi, di Desa Cilampuyang terdapat karang taruna, penyuluh sosial, TKSK, dan juga terdapat dunia usaha.

Di Desa Cilampuyang sendiri terdapat sumber komunitas desa, dimana sumber komunitas dibagi menjadi sumber manusiawi, sumber material, sumber non material, sumber finansial, dan sumber alamiah. Adapun tabel sumber komunitas yang ada di Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Sumber Komunitas di Desa Cilampuyang

No	Sumber	Keterangan
1.	Sumber Manusiawi	1) BUMDES 2) Majelis Ulama Desa 3) Karang Taruna 4) LPMD 5) PKK Desa Cilampuyang 6) Gabungan Kelompok Tani 7) BPD 8) Puskesmas 9) Linmas

Lanjutan Tabel 3.9

		10) Kelompok Pengolahan Sampah
2.	Sumber – sumber material	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lembaga Pendidikan (SD-SMP)</li> <li>2) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola)</li> <li>3) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola)</li> <li>4) Balai Kampung</li> <li>5) GOR Desa</li> <li>6) Posyandu</li> </ol>
3.	Sumber Non-material	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengajian mingguan dan bulanan</li> <li>2) Paguyuban Kelompok Voli</li> <li>3) Marawis</li> <li>4) Perayaan PHBI</li> <li>5) Gotong Royong</li> <li>6) Jumat bersih</li> <li>7) Jumat Berkah</li> </ol>
4.	Sumber Finansial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jimpitan</li> <li>2) Swadaya Masyarakat</li> <li>3) Iuran masyarakat ke setiap RT/RW</li> <li>4) Iuran pengajian</li> </ol>
5.	Sumber Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Lahan pertanian</li> <li>3.2. Lahan perkebunan</li> <li>3.3. Lahan perternakan</li> <li>3.4. Curug Parigi</li> </ol>

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, Desa Cilampuyang memiliki banyak sumber komunitas yang terbagi menjadi 5 (lima), yaitu sumber manusiawi, sumber material, sumber non material, sumber finansial, dan sumber alamiah. Sumber komunitas yang tersebut tentunya tersebar di beberapa kampung yang ada di Desa Cilampuyang.

### 3.5. Masalah Sosial Utama yang Tampak

#### 3.5.1. Identifikasi Masalah Sosial Desa Cilampuyang

Praktikan melaksanakan kegiatan rembug warga dengan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA). MPA digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh masyarakat setempat serta untuk menentukan prioritas masalah di Desa Cilampuyang. Dalam melaksanakan MPA, praktikan mengundang aparat desa, kepala dusun, serta perwakilan setiap RW di Desa Cilampuyang untuk berpartisipasi aktif dalam pengidentifikasian dan menentukan prioritas masalah. Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan MPA yang dilaksanakan, yaitu:

Tabel 3.10 Hasil Identifikasi Masalah

Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Belum memiliki SDM yang mumpuni untuk mengolah hasil perkebunan dan pertanian</li><li>(2) Tingkat pendapatan masyarakat rendah</li><li>(3) Kurangnya sosialisasi dari pihak luar terkait peningkatan perekonomian masyarakat</li><li>(4) Masyarakat kurang kreatif dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan perekonomian</li><li>(5) Masyarakat memberikan hasil tani kepada tengkulak dalam bentuk bahan baku</li><li>(6) Belum adanya pelatihan di bidang ekonomi</li><li>(7) Sulitnya memperoleh modal usaha</li></ol>
Sosial	<ol style="list-style-type: none"><li>(1) Banyak masyarakat yang kerja keluar daerah</li><li>(2) Individualisme khususnya di kalangan pemuda</li><li>(3) Kurang adanya pembinaan kepemudaan</li><li>(4) Permasalahan stunting</li><li>(5) Susahnya pengorganisasian masyarakat</li><li>(6) Tidak adanya SDM yang kompeten dalam mengelola sampah</li><li>(7) Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi desa</li><li>(8) Pengelolaan bahan baku pertanian belum ada karena</li></ol>

Lanjutan Tabel 3.10

	<p>hanya menjual bahan baku</p> <p>9) Sulitnya menentukan target pasar untuk menjual hasil pertanian</p> <p>10) Belum adanya pelatihan tentang kewirausahaan</p> <p>11) Belum adanya kelompok UMKM di lingkungan desa</p>
Lingkungan	<p>(1) Tidak adanya TPA</p> <p>(2) Kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang optimal</p> <p>(3) Jalan yang kurang bagus sehingga mobilitas distribusi hasil pertanian kurang optimal</p> <p>(4) Belum maksimal dalam pengelolaan sampah mandiri</p> <p>(5) Tidak adanya tim pengelola sampah organik</p> <p>(6) Belum adanya tim pengelola sampah rumah tangga seperti bekas sayuran dan minyak jelantah</p> <p>(7) Belum adanya mekanisme pengolahan kotoran ternak</p> <p>(8) Kurangnya sosialisasi bagi masyarakat untuk menyadarkan terkait gotong royong, keamanan, dan kebersihan</p>
Bencana	<p>(1) Jalur air tersedot sampah sehingga menyebabkan air tergenang</p> <p>(2) Masih banyak tanah rawan longsor khususnya di daerah perkebunan</p> <p>(3) Kemarau panjang</p> <p>(4) Perlindungan mata air belum optimal</p>

Sumber: MPA Praktikan Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut adapun permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang diklasifikasikan kedalam 4 (empat) bagian, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.

### 3.5.2. Upaya Mekanisme Pemecahan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul, berbagai pihak tentunya berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai upaya untuk melakukan perubahan. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

#### 1. Ekonomi

Pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Dimana pemerintah melakukan pendataan dengan cermat terhadap warga yang memang memerlukan bantuan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga terdapat BUMDes yang merupakan lembaga milik desa yang tentunya dapat memberikan permodalan bagi usaha-usaha yang ada di masyarakat Desa Cilampuyang.

#### 2. Sosial

Sekitar 80% masyarakat Desa Cilampuyang yang berusia produktif khususnya laki-laki bekerja di sektor swasta dan ada juga yang memilih bekerja di luar kota, hal ini mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang dapat menjalankan organisasi di Desa. Dalam hal ini tokoh masyarakat tetap melakukan pendekatan ke masyarakat agar mau bekerja sama.

#### 3. Lingkungan

Desa Cilampuyang terdapat tempat pembuangan sampah yang sampahnya berasal dari sampah masyarakat Kecamatan Malangbong. Akan tetapi, di tempat ini tidak adanya pengelolaan sampah sehingga terjadinya penumpukan, sampah berceceran, dan pencemaran lingkungan yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cilampuyang untuk saat ini ialah akan melakukan pemagaran agar sampah dibuang di lokasi pembuangan bukan di pinggir jalan lokasi pembuangan.

#### 4. Bencana

Daerah Desa Cilampuyang merupakan daerah pegunungan yang tentunya rawan akan terjadinya tanah longsor. Selain itu, di Desa Cilampuyang juga pernah mengalami kekeringan akibat kemarau panjang. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Cilampuyang telah menganggarkan dana untuk kerugian tanah longsor dan pihak pemerintah Desa Cilampuyang juga melakukan penanaman di sekitar lokasi mata air agar sumber mata air di Desa Cilampuyang tetap terjaga meskipun terjadi kemarau panjang.



### 3.5.3. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil observasi praktikan, adapun hasil kegiatan yang ingin dicapai sebagai upaya yang dilaksanakan memberikan hasil ialah sebagai berikut:

#### 1. Ekonomi

Dengan adanya bantuan dari pemerintah Desa Cilampuyang sendiri telah berusaha untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Diharapkan nantinya kegiatan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang dapat mengalami peningkatan.

#### 2. Sosial

Setelah adanya usaha-usaha sendiri yang dibangun di Desa Cilampuyang diharapkan nantinya pemuda pemudi Desa Cilampuyang dapat kembali ke desanya untuk memajukan usaha tersebut dan menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam memajukan organisasi yang ada di Desa Cilampuyang.

#### 3. Lingkungan

Setelah pahamnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan telah dilakukannya pelatihan pengolahan sampah, diharapkan bank sampah yang pernah ada di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin dapat beroperasi kembali dan memberikan pendapatan kepada masyarakat Desa Cilampuyang.

#### 4. Bencana

Setelah adanya sosialisasi terkait mitigasi bencana tanah longsor diharapkan nantinya masyarakat Desa Cilampuyang dapat lebih berhati-hati dan memahami apa yang disampaikan, agar sebelum kejadian bencana masyarakat Desa Cilampuyang dapat menyelamatkan diri dan meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan di masyarakat Desa Cilampuyang.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan secara luring yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang dibagi menjadi 14 kelompok. Masing-masing kelompok akan ditempatkan di salah satu desa yang ada di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 9 Desember 2023. Pelaksanaan praktikum komunitas praktikan bertempat di Desa Cilampuyang.

Proses pelaksanaan praktikum komunitas terbagi kedalam beberapa tahapan praktik. Tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, penyusunan rencana intervensi pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Berikut adalah penjelasan hasil pelaksanaan praktikum di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

#### **4.1. Inisiasi Sosial**

Dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, kegiatan diawali dengan tahap inisiasi sosial. Praktikan melakukan kontak awal dengan aparat desa untuk diketahui dan diterima kehadirannya di Desa Cilampuyang. Pada tahap ini dilakukan pengenalan kegiatan praktikum komunitas kepada aparat desa, tokoh masyarakat, organisasi maupun masyarakat itu sendiri sehingga kehadiran praktikan di lingkungan Desa Cilampuyang dapat diterima dengan baik.

Pada tahapan ini juga diisi oleh serangkaian kegiatan untuk mendekatkan diri pada masyarakat untuk menciptakan komunikasi dan relasi sehingga terjalin ikatan kepercayaan antara satu sama lain. Adanya relasi yang terjalin antara praktikan dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat diharapkan dapat mempermudah praktikan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sasaran dari kegiatan ini sendiri meliputi para masyarakat, tokoh masyarakat, *stakeholder*, maupun organisasi yang ada di desa. Relasi yang terjalin diharapkan bisa membangun partisipasi dari aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat ketika akan dilaksanakan suatu kegiatan nantinya. Praktikan juga berusaha memahami kondisi masyarakat Desa Cilampuyang melalui penjelasan singkat

yang dijelaskan oleh tokoh masyarakat maupun melalui keterlibatan praktikan di lapangan secara langsung.

Dalam melaksanakan tahap inisiasi sosial, kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pertemuan Praktikan dengan Aparat Desa

##### 1) Proses

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa dan aparat kantor Desa Cilampuyang, Kabupaten Garut. Kegiatan ini juga sebagai langkah awal praktikan dalam membangun komunikasi serta relasi untuk membangun kepercayaan dari aparat desa terhadap praktikan. Praktikan melakukan pertemuan dengan aparat desa di Kantor Desa Cilampuyang, khususnya dengan Kepala Desa yaitu Bapak Agus Samsudin yang dilaksanakan pada hari Rabu, 01 November Pukul 08.45 WIB. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud, tujuan serta gambaran tahapan kegiatan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kegiatan yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Kemudian, untuk pendamping praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang ialah Kepala Dusun I yakni Bapak Tata.

##### 2) Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan praktikan dengan aparat Desa Cilampuyang ialah diterimanya praktikan sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari di Desa Cilampuyang. Kemudian, dari kegiatan ini menghasilkan dukungan dan kepercayaan dari aparat desa terhadap kehadiran praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan di Desa Cilampuyang.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala Desa Cilampuyang, praktikan bersama dengan Kepala Desa menuju rumah Bapak Kepala Dusun Bapak Tata selaku pendamping kami selama melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang.

## 2. *Home Visit*

### 1) Proses

*Home visit* merupakan langkah awal praktikan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelaksanaan praktikum ini kepada masyarakat terutama tokoh masyarakat. Praktikan juga mulai menggali dan menghimpun informasi mengenai kondisi lingkungan dan isu sosial yang di Desa Cilampuyang. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan penerimaan dari tokoh masyarakat, menghimpun dukungan selama masa praktikum serta memperoleh informasi awal mengenai keadaan lokasi dan masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.1 *Home Visit* Kepala Dusun I

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tokoh-tokoh yang perlu untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil pertemuan, terdapat beberapa RW yang belum sempat hadir dan memaparkan kondisi wilayahnya. Oleh karena itu praktikan mengunjungi RW-RW tersebut. Sebelum mendatangi kediamannya, praktikan terlebih dahulu mengontak ketua RW yang dituju melalui *Whatsapp*. Pada kegiatan *home visit* ini praktikan mengunjungi beberapa tokoh masyarakat yaitu RW 07, RW 03, dan Kepala Dusun I. Dalam kunjungan ini praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta praktikan menanyakan terkait kondisi masyarakat di setiap RW dan isu-isu sosial yang ada di setiap RW.

## 2) Hasil

Hasil dari kegiatan *home visit* ialah terjalinnya relasi, kepercayaan, serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan dan penerimaan baik tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan. Selain mendapat sambutan yang baik dari tokoh masyarakat, praktikan tidak jarang dalam melakukankunjunga ke kediaman tokoh masyarakat tersebut dijamu dengan baik.

## 3. Melibatkan Diri di dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

### 1) Proses

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian, pembagian Bantuan Beras, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.2 Penyaluran Bantuan Beras

## 2) Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cilampuyang. Kedekatan diantara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang. Kemudian, dalam beberapa kesempatan kunjungan ke masyarakat dalam penggalan informasi, tak sedikit

masyarakat yang memberikan jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cilampuyang, seperti jika berkumpul masyarakat akan saling menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya.

#### 4. *Transect Walk*

##### 1) Proses

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *transect walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Cilampuyang. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Cilampuyang bahwa mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari ke depan terhitung sejak 31 Oktober 2023 di Desa Cilampuyang.



Gambar 4.3 *Transect Walk* ke rumah Ketua RW 03

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke setiap wilayah desa, contohnya wilayah Kampung Cilampuyang, Kampung Citimbir, dan Kampung Caringin di Desa Cilampuyang. Penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan *home visit* ke rumah Ketua RT dan Ketua RW. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini dilakukan agar praktikan lebih mengenal lingkungan Desa Cilampuyang, diantaranya mengetahui

ketua RT/RW, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Cilampuyang. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan didampingi oleh Kepala Dusun I. Kegiatan *transect walk* ini juga dilanjutkan di minggu-minggu selanjutnya. Selain melakukan penelusuran wilayah desa, praktikan juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Kepala Dusun tentang bagaimana kondisi wilayah serta kondisi sosial masyarakat di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

## 2) Hasil

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, seperti halnya mengenai batas-batas wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut bekerja sebagai petani dan peternak. Wilayah Desa Cilampuyang sebagian besar ialah lahan pertanian karena wilayah Desa Cilampuyang merupakan wilayah yang berada di dataran tinggi dan memiliki potensi dari lahan pertanian dan hasil pertanian yang tinggi pula dari pada wilayah lainnya. Selain itu, di Desa Cilampuyang terdapat dua perusahaan yakni PT. Pokphand dan PT. Agro yang merupakan perusahaan peternak ayam dan peternak sapi. Kemudian, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang antara lain rutinan pengajian, kerja bakti di masing-masing RW.

## 4.2. Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, dan melibatkan sumber-sumber yang potensial.

## 1. Proses

Tujuan pengorganisasian sosial yaitu untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian praktikan melibatkan dan bekerja bersama masyarakat sejak awal.

Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan saat praktikan melaksanakan kegiatan MPA tahap awal. Adapun yang menjadi sasaran dalam pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat meliputi Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Kader Posyandu, Ketua Kelompok Tani, serta masyarakat Desa Cilampuyang secara umum.

## 2. Hasil

Adapun hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan pada saat tahapan MPA awal ialah praktikan memperoleh organisasi-organisasi, dan kelompok apa saja yang berada di Desa Cilampuyang. Berikut merupakan organisasi dan kelompok yang ada di Desa Cilampuyang:

### 1) Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Cilampuyang sendiri memiliki organisasi karang taruna, hanya saja sejak Juni 2023 organisasi ini tidak aktif lagi dikarenakan pengurus organisasi ini mengundurkan diri. Sehingga, bulan November dilakukan pendaftaran kembali untuk calon ketua karang taruna.

### 2) Posyandu

Desa Cilampuyang memiliki kader-kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan stunting dan TBC.



### 3) Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Cilampuyang dibentuk pada tahun 2017 dan diketuai oleh Kasi Kesejahteraan Rakyat Bapak Enyang, tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cilampuyang. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesejahteraan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

### 4) Kelompok Tani

Di Desa Cilampuyang terdapat beberapa kelompok tani, seperti kelompok tani Mandala Wangi 1, Mandala Wangi 2, Mandala Wangi 3 yang dibentuk pada tahun 2002. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, kebutuhan, dan tentunya memiliki kesamaan tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

### 5) Kelompok PKK

PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. PKK Desa Cilampuyang aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti pendataan keluarga, kegiatan Posyandu, pengajian dan sebagainya. Di Desa Cilampuyang juga terdapat Kader PKK yang merupakan perkumpulan ibu-ibu Desa Cilampuyang yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap RW.

### 6) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang. Badan Usaha Milik Desa Cilampuyang dibentuk pada tahun 2017 dan bekerja sama dengan agen BRlink untuk pembayaran listrik.

## 7) Kampung KB

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan satuan wilayah setingkat kelurahan/desa yang dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Di Desa Cilampuyang kampung KB dibentuk pada tahun 2018 dan diketuai oleh Kepala Dusun I Bapak Tata.

### 4.3. Asesmen

Asesmen merupakan proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

#### 4.3.1. Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu MPA, home visit, serta wawancara. 89 Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan dan *potential target group* mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups* mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan – kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

## 2. Sasaran

Dalam kegiatan asesmen awal yang menjadi sasaran dalam kegiatan ialah Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial, Kepala Dusun, Kepala RT/RW, Kelompok Tani, dan masyarakat sekitar.

## 3. Proses

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan kegiatan sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Praktikan melakukan asesmen awal dengan kegiatan wawancara terkait permasalahan sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Dalam kegiatan wawancara dilakukan antara praktikan dengan Bapak Kasi Kesejahteraan Rakyat di Kantor Desa Cilampuyang. Selain itu, praktikan juga melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Dusun I yang dilakukan secara *home visit*.

### 2) *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan pada tahap asesmen ialah mengadakan rembug warga yang bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023 di Aula Kantor Desa Cilampuyang yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan Rakyat, Kepala Dusun, Ketua RT/RW, Ketua Kelompok Tani, dan masyarakat Desa Cilampuyang.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Asesmen Awal

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory of Assesment (MPA)*. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalahkebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah.

#### 4. Hasil

Setelah dilaksanakannya kegiatan asesmen awal menggunakan *Methodology for Participatory of Assesment (MPA)* yang telah dilakukan bersama dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di Desa Cilampuyang. Berikut masalah sosial yang ada di Desa Cilampuyang:

Tabel 4.1 Permasalahan Sosial Desa Cilampuyang

No	Masalah Sosial	Prioritas
1.	Strategi pemasaran produk kewirausahaan	1
2.	Karang taruna tidak aktif	6
3.	Ketergantungan pada bantuan sosial	2
4.	Konservasi sumber mata air	4
5.	Manajemen organisasi kurang aktif	5
6.	Kurang optimalnya peran pemuda	9
7.	Pengolahan sampah Caringin	3
8.	Mitigasi bencana di masyarakat	7
9.	Tidak adanya TPA	10
10.	Permodalan	8

Hasil permasalahan sosial Desa Cilampuyang diatas memiliki prioritas masalah yang diangkat atau yang akan dipecahkan masalahnya dilihat dari hasil luasan permasalahan seperti permasalahan pemasaran, ketergantungan pada bantuan sosial, sampah, konservasi mata air, manajemen organisasi, tidak aktifnya karang taruna, mitigasi bencana, permodalan, kurang optimalnya peran pemuda, dantidak adanya TPA merupakan permasalahan yang luasan permasalahannya merangkap ke setiap Rw yang ada di Desa Cilampuyang.

Hasil dari asesmen awal yang menggunakan teknik *Methodology Of Participatory Asesmen* yang dilakukan bukan hanya mengidentifikasi permasalahan namun juga mengidentifikasi potensi sosial yang ada di Desa Cilampuyang. Berikut adalah potensi sosial yang dimiliki Desa Cilampuyang berdasarkan hasil Asesmen awal menggunakan teknik *Methodology Of Participatory Asesmen*.

Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Cilampuyang

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1.	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2.	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3.	Taruna siaga bencana	Tidak ada
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Ada
5.	Karang taruna	Ada
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7.	Keluarga pioneer	Tidak ada
8.	Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9.	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	Tidak ada
10.	Penyuluh sosial	Ada
11.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	Ada
12.	Dunia usaha	Ada

Sumber: Profil Desa Cilampuyang Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, di Desa Cilampuyang masih belum adanya pekerja sosial profesional, pekerja sosial masyarakat, LK3, keluarga pioneer, WKSBM, LKS, dan wanita pemimpin kesejahteraan sosial. Akan tetapi, di Desa Cilampuyang terdapat karang taruna, penyuluh sosial, TKSK, dan juga terdapat dunia usaha

#### 4.3.2. Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi lebih mendalam lagi mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi serta sudah diprioritaskan mengenai masalah yang akan ditindak lanjuti untuk dibentuknya sebuah solusi atau program. Praktikan mencari sebab – akibat dari munculnya masalah yang dipilih masyarakat dan menemukan kekuatan dan kelemahan pada sasaran *target group* dan *interest group* dalam mengatasi isu permasalahan sampah yang di fokuskan pada kampung Caringin RW 07 Desa Cilampuyang dan menganalisis Potensi dan Sumber yang memiliki pengaruh yang dekat yang bisa digunakan dalam perencanaan intervensi dari masalah sampah tersebut serta mencari data yang valid mengenai permasalahan sampah dengan meninjau lingkungan sekitar.

Praktikan menganalisis salah satu prioritas permasalahan yaitu sampah yang ada di wilayah Batu Kancing dan Kampung Caringin RW 07 dengan menggali informasi mengenai kondisi sampah yang ada di lingkungan Batu Kancing dan Kampung Caringin RW 07, bagaimana upaya – upaya yang telah dilakukan sebelumnya dalam penanganan sampah, dan bagaimana partisipasi masyarakat mengikuti upaya – upaya tersebut. Kemudian analisis ini akan menjadi landasan rencana intervensi yang akan di ambil dari isu permasalahan sampah di Kampung Caringin RW 07. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen lanjutan yaitu dengan diskusi informal, observasi dan menggunakan Analisis Pohon Masalah untuk menemukan sebab-akibat dari permasalahan, dan menggunakan teknik diagram venn yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing institusi dalam kehidupan masyarakat serta untuk mengetahui harapan – harapan apa dari masyarakat terhadap institusi tersebut. Dan terakhir membentuk Tim Kerja Masyarakat yang dilanjutkan dengan membuat Janji Hati.

##### 1. Proses Asesmen Lanjutan

Melakukan diskusi Informal dengan beberapa pihak seperti bapak RW 07 bapak Ade Sugandi dan tokoh masyarakat Bapak Atep Riyatna. Praktikan melakukan penggalian informasi yang mendalam mengenai masalah sampah yang ada di Kampung Caringin ke sumber informasi yang paham betul dan memiliki peran dan tanggung jawab baik untuk masyarakat dan lingkungannya.



Gambar 4.5 Diskusi Informal

Praktikan melakukan observasi permasalahan sampah di lokasi pembuangan daerah Batu Kancing dengan turun langsung untuk meninjau dan melihat langsung keadaan sampah yang ada di Batu Kancing dan menyaksikan langsung sampah yang berserakan di pinggir jalan serta kebakaran akibat musim kemarau.



Gambar 4.6 Lokasi Pembuangan Sampah di Batu Kancing

Kemudian praktikan mencari sebab – dan akibat permasalahan yang telah difokuskan yaitu sampah dengan menggunakan teknologi Pohon Masalah, tujuan menggunakan analisis pohon masalah ini adalah mencari lebih lanjut atau pendalaman informasi dengan melibatkan masyarakat untuk mengetahui sebab dari permasalahan sampah yang ada di Batu Kancing dan masyarakat Kampung Caringin.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Analisis Pohon Masalah

Selanjutnya untuk praktikan melakukan penganalisisan potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat dengan permasalahan yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah sampah di Batu Kancing dan kampung Caringin. Praktikan menggunakan Diagram Venn untuk menganalisis potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat.

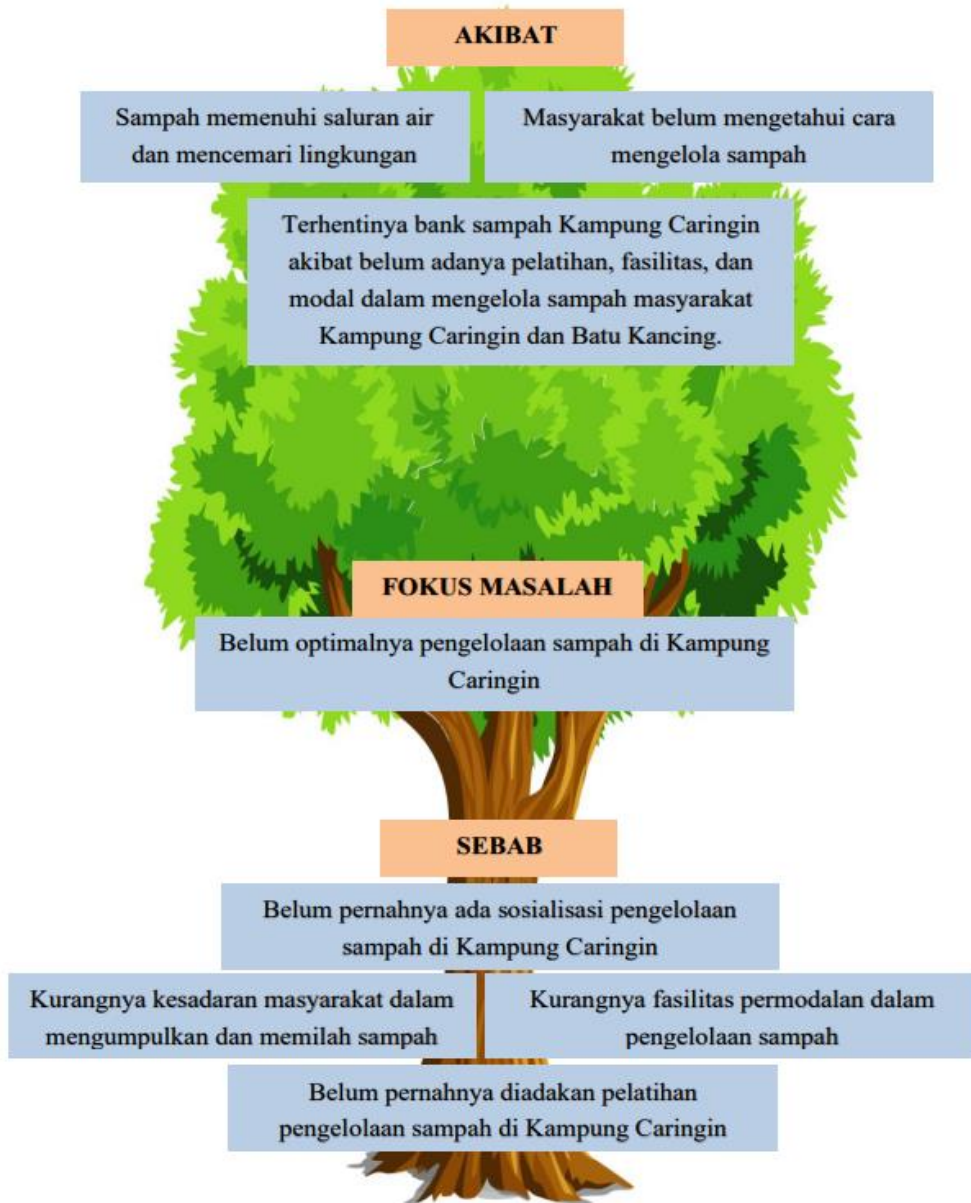
Praktikan juga melakukan pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) pada permasalahan sampah yang ada di Batu Kancing Desa Cilampuyang. Tim Kerja Masyarakat Ini akan menjadi pelopor di desa dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan, TKM akan bekerja sama dengan praktikan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. TKM juga menjadi penggerak/orang yang peduli yang memiliki kepedulian tentang permasalahan sampah yang ada dan TKM Ini diambil dari berbagai elemen seperti pak RT 04, RT 03, RW 07, dan Kader Posyandu yang ada di Kampung Caringin.

## 2. Hasil Asesmen Lanjutan

Hasil Observasi yang dilakukan praktikan mengenai permasalahan sampah yang ada di Batu Kancing dan Kampung Caringin Desa Cilampuyang dengan mengamati keadaan sampah di lingkungan tersebut terlihat jelas bahwa sampah dibuang sembarangan. Kemudian, sampah yang dibuang tidak ada pemilahan sampah organik dan non organik serta masyarakat terkadang membakar sampah di lokasi tersebut, selain itu masyarakat Kampung Caringin juga belum melakukan pemilahan sampah dan sampah rumah tangga biasanya dibakar.



Hasil asesmen lanjutan dengan menggunakan Analisis Pohon Masalah untuk mengidentifikasi penyebab serta akibat dari fokus permasalahan yang diambil praktikan menunjukkan bahwa penyebabnya yaitu :



Gambar 4.8 Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab-akibat menggunakan pohon masalah, berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sebab dan akibat

dari belum optimalnya pengelolaan sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang.

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) sebab permasalahan, yakni:

- (1) Belum pernahnya ada sosialisasi pengelolaan sampah di Kampung Caringin, dimana lingkungan ini dulunya terdapat bank sampah dan telah mendapatkan bantuan mesin pencacah sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. Akan tetapi, sosialisasi tentang pengelolaan sampah belum pernah dilakukan.
- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan dan memilah sampah, hal ini menjadi salah satu penyebab pengelolaan sampah di Kampung Caringin belum optimal karena, sampah yang ada belum dipilah dan masih dibuang sembarangan. Sehingga sulitnya proses pengelolaan sampah di kampung tersebut.
- (3) Kurangnya fasilitas permodalan dalam pengelolaan sampah, dimana untuk kendaraan pengangkut sampah belum ada dan tidak adanya bantuan permodalan dari pihak lain.
- (4) Belum pernahnya diadakan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin, belum pernahnya ada pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin sehingga masyarakat belum memahami untuk mengelola sampah yang tersebut.

2) Akibat Masalah

Dari gambaran pohon masalah tersebut, ditemukan terdapat 3 (tiga) dampak permasalahan, yakni:

- (1) Sampah memenuhi saluran air dan mencemari lingkungan, hal ini terjadi karena sampah dibuang sembarangan dan tidak adanya pemilahan sampah.
- (2) Masyarakat belum mengetahui cara mengelola sampah, hal ini karena belum pernahnya ada sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin.
- (3) Terhentinya bank sampah Kampung Caringin akibat belum adanya pelatihan, fasilitas, dan modal dalam mengelola sampah masyarakat Kampung Caringin dan Batu Kancing, dimana belum

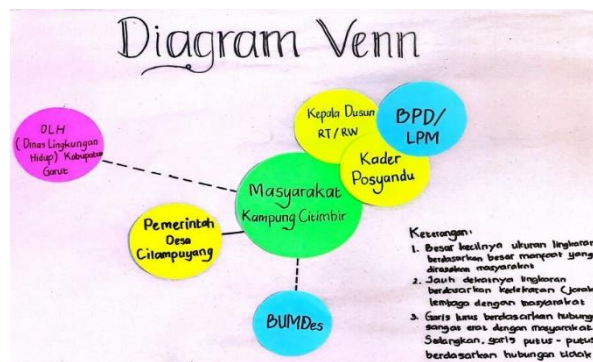
adanya bantuan dari pihak lain dalam memberikan fasilitas, permodalan, dan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin.

3) Fokus Masalah/Masalah inti/Masalah utama

Dari analisis pohon masalah telah tergambar permasalahan utama yakni belum optimalnya pengelolaan sampah di Kampung Caringin.

Setelah dilakukannya teknik analisis pohon masalah untuk mengetahui sebab akibat dari faktor utama permasalahan tersebut. Selanjutnya, praktikan menggunakan teknik diagram venn untuk mengetahui sistem sumber dan pihak yang dapat terlibat dan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut.

Hasil pelaksanaan teknik diagram venn yaitu mengetahui sistem sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan sampah. Praktikan bersama masyarakat mampu mengidentifikasi hubungan antara berbagai pihak yang dapat terlibat dalam permasalahan sampah. Berikut merupakan hasil diagram venn:



Gambar 4.9 Hasil Diagram Venn

Keterangan:

- 1) Besar kecilnya ukuran lingkaran berdasarkan besar kecilnya manfaat yang dirasakan masyarakat.
- 2) Jauh dekatnya jarak berdasarkan kedekatan lembaga dengan masyarakat.
- 3) Garis lurus berdasarkan hubungan sangat erat dengan masyarakat. Sedangkan, garis putus-putus berdasarkan hubungan renggang dengan masyarakat.

Diagram venn menjelaskan tentang hubungan sasaran dengan sistem sumber ataupun pihak yang terlibat. Adapun penjelasan dari analisis diagram venn ialah sebagai berikut:

- 1) Kepala Dusun, Ketua RT/RW, BPD, LPM, dan Kader Posyandu memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat Kampung Citimbir dan memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat Kampung Citimbir, sehingga lingkaran dibuat beririsan dan besar dengan elemen masyarakat Kampung Citimbir. Adapun manfaat yang diberikan berupa bantuan dalam hal membuat tim pengelola sampah dan memberikan masukan tentang hal yang dapat dilakukan. Selain itu, hal yang dilakukan ialah memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan.
- 2) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan lembaga/instansi yang memberikan manfaat sangat besar terhadap masyarakat Kampung Caringin khususnya dalam pengelolaan sampah. Salah satu bantuan yang pernah diberikan oleh Pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) ialah mesin pencacah sampah. Namun, jarak masyarakat dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sangat jauh dan jarang berinteraksi, sehingga lingkaran dibuat besar namun letaknya jauh dan dihubungkan oleh garis putus-putus.
- 3) Pemerintah Desa Cilampuyang memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat Kampung Caringin, khususnya dalam mengontrol dan memberikan arahan dalam mengelola sampah dan letaknya juga dekat dengan masyarakat Kampung Caringin. Sehingga dalam analisis lingkaran dibuat besar dengan letak yang dekat dan dihubungkan dengan garis lurus.
- 4) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan organisasi Desa Cilampuyang yang jaraknya dekat dengan masyarakat Kampung Caringin, serta memberikan manfaat kecil bagi masyarakat Kampung Caringin dan jarang berinteraksi. Hal ini dapat dilihat dimana baru akan dilakukan kerja sama untuk tim pengelola sampah di Kampung Caringin. Berdasarkan hal tersebut, lingkarannya dibuat kecil dan jaraknya dekat serta dihubungkan dengan garis putus-putus.

Hasil dari pembentukan Tim Kerja Masyarakat yaitu terbentuknya Kelompok pelaksana atau kegiatan penanganan permasalahan sampah di Batu Kancing dan Kampung Caringin RW 07 Desa Cilampuyang yang memiliki jiwa kepedulian tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan Kampung Caringin yang terdiri dari Bapak Ade Sugandi selaku Rw 07, Pak Atep Riyatna RT 02 dan kader lainnya.

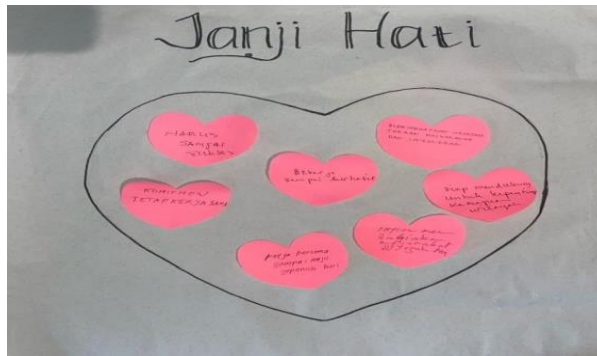


Gambar 4.10 Pembentukan TKM

Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah terbentuk selanjutnya, akan bekerja bersama praktikan dalam melaksanakan kegiatan intervensi yang telah direncanakan. Berikut nama-nama Tim Kerja Masyarakat (TKM) program Kampung Caringin Peduli Lingkungan:

- Ketua : Ade Sugandi (Ketua RW 07)
- Sekretaris : Atep Riyatna (Ketua RT 02)
- Bendahara : Ida (Pengurus PKH)
- Divisi Acara : 1. Elit Koswara (BPD)  
2. Aang Suryadi (LPM)
- Divisi Humas : 1. Ujang Juliyana (RT 03)  
2. Endang Wahyudi (RT 04)

Setelah terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM) selanjutnya, partisipan termasuk TKM menuliskan harapan mereka terkait program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) ke dalam hati yang telah disediakan. Dimana kegiatan ini dinamakan dengan janji hati.



Gambar 4.11 Janji Hati Masyarakat

Janji hati merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat harapan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dan menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 4.4. Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilaksanakan untuk mempersiapkan intervensi atau program yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan sampah di Batu Kancing dan Kampung Caringin. Pelaksanaan perumusan rancangan intervensi dilaksanakan menggunakan *Technology Of Participatory* (TOP) bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perumusan perencanaan intervensi yang akan dibuat kegiatan/program untuk masyarakat itu sendiri seperti melibatkan Tim Kerja Masyarakat (TKM).

##### 4.4.1. Proses Rencana Intervensi

Pada tahap asesmen lanjutan praktikan sudah mendapatkan gambaran masalah sampah yang ada di Batu Kancing dan Kampung Caringin yaitu mengenai perilaku membuang sampah sembarangan, kemudian terdapat kebutuhan dan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program atau kegiatan. Pada tahap selanjutnya praktikan mengarahkan *Technology Of Participatory* (TOP) pada tanggal 11 November 2023 di rumah Bapak Ade Sugandi selaku Ketua RW 07 untuk membahas persiapan pelaksanaan intervensi program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang CaPLing).

Bapak Ade Sugandi RW 07 yakni salah satu Tim Kerja Masyarakat (TKM) memberikan saran untuk mengadakan pelatihan dan melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah di masyarakat Kampung Caringin dan mengelola sampah di

Batu Kancing. Selaku mantan pengelola sampah dan juga Kepala RW 07 Bapak Ade Sugandi merupakan salah satu TKM juga yang bersama dengan kader posyandu, LPM, dan BPD untuk mengadakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah kepada warga masyarakat Kampung Caringin.



Gambar 4.12 *Technology of Participatory* (ToP)

Setelah dilaksanakannya kegiatan *Technology of Participatory* (ToP), maka praktikan dapat melanjutkan untuk menyusun kegiatan intervensi yang nantinya dalam pelaksanaan kegiatan akan dibantu oleh TKM yang telah dibentuk.

#### 4.4.2. Hasil Rencana Intervensi

##### 1. Latar Belakang

Desa Cilampuyang khususnya di daerah Dusun 1 RW 01 RT 05 Batu Kancing terdapat lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Garut seluas 2,5 Ha. Lahan tersebut berada di sekitar lahan pertanian masyarakat dan berdekatan dengan jalan menuju Kampung Cilimus. Pada tahun 2016 lahan tersebut dijadikan sebagai tempat Pengelolaan Sampah (TPS) sehingga, masyarakat Desa Cilampuyang menyetujui adanya pembuangan sampah di lokasi tersebut. Sejak tahun itu sampah kecamatan dibuang ke lokasi tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2017 terbentuknya organisasi pengelola sampah mandiri yang anggotanya merupakan masyarakat Kampung Caringin yang telah memiliki SK dari pihak Pemerintah Desa Cilampuyang dan mendapat bantuan pencacah sampah dari Dinas Lingkungan Hidup serta mobil pengangkut sampah. Organisasi tersebut mengolah sampah yang ada di Kampung Caringin dan sampah yang berasal dari Batu Kancing. Sistem

pengelolaan sampah di lokasi tersebut seperti bank sampah, dimana masyarakat menjual sampah di organisasi tersebut dan hasilnya ditabung untuk pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Adapun untuk hasil sampah yang kurang maka masyarakat menambah kekurangan untuk pembayaran PBB tersebut.

Pada tahun 2018 sampah di Batu Kancing semakin menumpuk, sebab sampah kecamatan yang dibuang terus-menerus di lokasi tersebut semakin hari jumlahnya bertambah. Kemudian, organisasi sampah mandiri tersebut juga mulai tidak berjalan lagi karena merasa hasilnya kurang menguntungkan dan belum adanya pelatihan pengelolaan dari pihak pemerintah terkait sampah organik maupun non organik. Selain itu, yang menjadi keresahan masyarakat Desa Cilampuyang ketika mobil pengangkut sampah membuang sampah di lokasi pembuangan mobilnya tidak masuk ke lokasi tetapi, dibuang di pinggir lokasi pembuangan sehingga mengganggu akses jalan masyarakat ke Kampung Cilimus. Setiap hari mobil pengangkut sampah tersebut membuang sampah dipinggir lokasi pembuangan sehingga sampah-sampah berserakan dimana mana dan akses jalan ke Kampung Cilimus menjadi kotor dan sangat bau karena sampah yang dibuang di pinggir lokasi pembuangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan atau program yang dapat berdampak pada perubahan perilaku masyarakat khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga dalam memilah dan mengelola sampah. Sehingga, terjalannya kerjasama diantara masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## 2. Nama Program

Program yang akan dilaksanakan di Kampung Caringin RW 07 ialah program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang”.

## 3. Tujuan Program

Tujuan dari program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah terbagi dua, yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut:



1) Tujuan umum

Program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan mengelola sampah.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kampung Caringin

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kampung Caringin diharapkan agar masyarakat kampung caringin dapat mengelola sampah rumah tangga maupun yang ada di Batu Kancing sehingga lingkungan dapat lebih sehat.

(2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah baik organik maupun non organik, diharapkan mampu memberikan dampak positif sehingga berkurangnya pembakaran sampah di masyarakat.

(3) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Keterampilan masyarakat yang mampu mengola sampah organik menjadi pupuk atau sampah non organik menjadi kerajinan diharapkan nantinya dapat mengurangi beban pengeluaran masyarakat dan mungkin dapat menjadi produk yang dapat dijual kepada masyarakat luas.

(4) Terbentuknya tim pengelola sampah di Kampung Caringin

Adanya sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat, sehingga terbentuknya kembali tim atau organisasi pengelola sampah di Kampung Caringin.

#### 4. Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan dalam program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

##### 1) Sosialisasi pengelolaan sampah ke masyarakat Kampung Caringin

Dalam kegiatan ini nantinya akan mendapatkan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut sebagai tenaga ahli di bidang lingkungan khususnya pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini yang menjadi partisipan ialah masyarakat RW 07 Kampung caringin yang terdiri dari 10 perwakilan setiap RT.

##### 2) Pelatihan pengelolaan sampah ke masyarakat Kampung Caringin

Dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah pihak Dinas Lingkungan Hidup akan memberikan pelatihan bagaimana cara membuat *ecobrick* dari botol dan sampah plastik yang nantinya dapat dijadikan sebagai meja, kursi, maupun tempat sampah. Selain itu, untuk sampah organik nantinya pihak Dinas Lingkungan Hidup akan memberikan pelatihan bagaimana membuat pupuk organik dari sisa sayuran ataupun dari nasi basi. Dalam kegiatan ini narasumber akan membawa alat peraga untuk pembuatan pupuk organik. Sedangkan, TKM akan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan.

##### 3) Pembentukan tim pengelola sampah di Kampung Caringin

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin, juga akan dilanjutkan dengan adanya pembentukan tim pengelola sampah di Kampung Caringin yang disetujui oleh Kepala Desa Cilampuyang dan mendapatkan SK (Surat Keputusan) dari pihak Pemerintah Desa Cilampuyang.

#### 5. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam rencana intervensi dapat diartikan sebagai orang atau pihak-pihak yang akan terlibat dalam perubahan dan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana intervensi. Adapun sistem partisipan dalam program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Dalam hal ini sistem inisiator ialah praktikan dan masyarakat Desa Cilampuyang merupakan sistem inisiator.

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu yang akan mendapatkan tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Dalam hal ini ialah praktikan dan Tim Kerja Masyarakat (TKM).

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini ialah masyarakat Kampung Caringin Desa Cilampuyang.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung ialah individu yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Dalam hal ini ialah pemerintah Desa Cilampuyang dan Ketua RT.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan individu yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima ataupun menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini ialah Tim Kerja Masyarakat (TKM).

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan individu yang memiliki tugas rutin dalam melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini ialah masyarakat Kampung Caringin, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan Ketua RT.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran ialah individu, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat sesuai yang diharapkan. Sistem sasaran dalam hal ini ialah masyarakat Kampung Caringin.

#### 8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini ialah praktikan, dan Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

#### 6. Strategi dan Taktik

Dalam menjalankan program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang”. Praktikan menggunakan strategi kolaborasi (*collaboration*), yakni praktikan bekerja sama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam program Kang Capling dan tentunya dilandasi dengan kesepakatan dan kemauan bersama untuk menjalankan program tersebut. Taktik implementasi dan pengembangan kapasitas dilakukan dengan upaya pengembangan partisipasi dari masyarakat yang dimana masyarakat dan DLH bekerja sama dengan praktikan sehingga perubahan dapat tercapai di masyarakat. Kolaborasi digunakan karena adanya hubungan kerja dimana kedua sistem perubahan dan sistem sasaran setuju untuk melaksanakan perubahan.

Praktikan juga menggunakan strategi kampanye (*campaign*) dengan taktik pendidikan atau edukatif. Kampanye dipilih oleh praktikan dengan taktik pendidikan karena didalamnya dilakukan upaya untuk menyebarluaskan informasi, data, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadi tahu dan mau memanfaatkan apa yang mereka dapat dari kegiatan tersebut. Selain itu juga dilakukan kegiatan pelatihan membuat pupuk organik sehingga masyarakat mengetahui dan memahami bagaimana cara penggunaannya.

#### 7. Langkah-Langkah dan Jadwal Kegiatan

Dalam menjalankan alternatif solusi program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang”, terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh praktikan. Adapapun langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Langkah Kegiatan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)”

No	Kegiatan	Pelaksanaan							
		November							
		22	23	24	25	26	27	28	29
Persiapan									
1.	Menyusun persiapan kegiatan								
2.	Koordinasi dengan narasumber								
3.	Koordinasi dengan TKM terkait pelaksanaan kegiatan								
4.	Koordinasi dengan TKM terkait undangan peserta								
5.	Bertemu ketua TKM untuk pembagian surat undangan peserta								
6.	Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bersama TKM								
Pelaksanaan									
7.	Sosialisasi pengelolaan sampah oleh narasumber								
8.	Pelatihan pengelolaan sampah oleh narasumber								
Pengakhiran									
9.	Melakukan evaluasi								

Pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) terbagi kedalam dua tahapan kegiatan yang dilakukan di hari yang sama, yang pertama kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan yang kedua kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilaksanakan setelah sosialisasi pengelolaan sampah. Adapun *rundown* program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Alokasi Waktu	Lokasi	Sumber Biaya
1.	Sosialisasi pengelolaan sampah di Kampung Caringin	Ketua TKM	1 Hari	Madrasah Kampung Caringin	Pemerintah Desa Cilampuyang dan Swadaya Masyarakat
2.	Pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin	Ketua TKM	1 Hari	Madrasah Kampung Caringin	Pemerintah Desa Cilampuyang dan Swadaya Masyarakat
3.	Pembentukan organisasi Kang Capling Berkah di Kampung Caringin	Ketua TKM	1 Hari	Madrasah Kampung Caringin	Pemerintah Desa Cilampuyang dan Swadaya Masyarakat

Berdasarkan jadwal pelaksanaan yang telah disusun, pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) dilaksanakan selama sehari di hari yang sama dengan penanggung jawab kegiatan ialah Ketua TKM program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling).

#### 8. Peralatan dan Bahan

Pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) tentunya memerlukan peralatan yang akan digunakan. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Peralatan dan Bahan Dalam Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)

No	Peralatan	Jumlah
1.	Banner	1
2.	Proyektor	1
3.	Meja	2
4.	Paku	1
5.	Ember cat 25 Kg	2
6.	Botol Aqua 500 MI	5
7.	Lakban	1
8.	Gunting	1
9.	Alat tulis	2
10.	Kursi	50
11.	Sampah Plastik/ Kg	1
12.	Sampah Organik/ Kg	1
13.	<i>Sound system</i>	1
14.	Karpet	1

Peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) tentunya disesuaikan dengan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian, untuk bahan berupa sampah plastik dan organik akan digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pupuk organik cair.

#### 9. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dibuat untuk menilai dan meninjau hasil yang dicapai dari intervensi yang telah dilaksanakan. Dalam program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) rancangan evaluasi praktikan menggunakan teknologi Moneva Partisipatif (Monitoring dan Evaluasi Partisipatif). Adapun rancangan evaluasi ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)

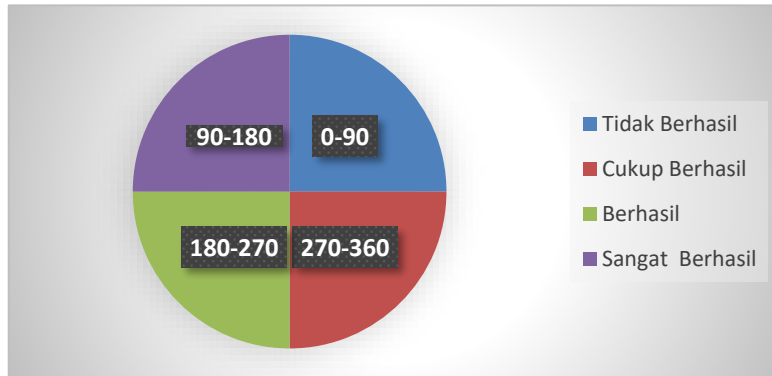
No	Indikator	Penilaian					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan materi narasumber						
2.	Persiapan narasumber dalam memaparkan materi						
3.	Pemahaman partisipan terkait materi yang dipaparkan oleh narasumber						
4.	Pelaksanaan program sosialisasi						
5.	Pelaksanaan program pelatihan						
6.	Ketepatan waktu pelaksanaan						
7.	Partisipasi tamu undangan						
8.	Kesiapsediaan alat dan bahan						
9.	Ketepatan waktu pelaksanaan						
10.	Efektivitas pelaksanaan program						

Keterangan:

- |  |   |
|--|---|
| 1. 1 perwakilan pihak luar MUI                     | 1. Untuk rentan nilai 0-90 dikatakan tidak berhasil.    |
| 2. 1 perwakilan aparat pemerintah Desa Cilampuyang | 2. Untuk rentan nilai 90-180 dikatakan cukup berhasil.  |
| 3. 1 perwakilan Ketua RT                           | 3. Untuk rentan nilai 180-270 dikatakan berhasil.       |
| 4. 1 perwakilan masyarakat perempuan               | 4. Untuk rentan nilai 270-360 dikatakan sangat berhasil |
| 5. 1 perwakilan masyarakat laki-laki               |   |
| 6. 1 perwakilan Ketua Dusun                        |   |

Kesimpulan hasil moneva ialah hasil dari nilai yang didapatkan akan disesuaikan dengan rentan nilai yang ada di dalam lingkaran. Setelah disesuaikan dengan rentan nilai yang ada di lingkaran maka, kita dapat menentukan bahwa hasil kegiatan tersebut masuk dalam kategori yang mana.





Gambar 4.13 Rentan Nilai Moneva Partisipatif

Pelaksanaan moneva partisipatif dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) dan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan penilaian.

#### 10. Rancangan Biaya

Perhitungan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	ATK	1	Paket	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Spanduk	1	Lembar	Rp. 75.000	Rp. 75.000
	Jumlah I				Rp. 175.000
2.	Transportasi				
	Tamu undangan	1	Orang	Rp. 850.000	Rp. 750.000
					Rp. 750.000

Lanjutan Tabel 4.7

3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	Rp. 15.800	Rp. 632.000
	Snack panitia	10	Box	Rp. 15.800	Rp. 158.000
	Snack tamu undangan	1	Box	Rp. 15.800	Rp. 15.800
	Jumlah III				Rp. 805.800
	Jumlah Keseluruhan				Rp. 1.730.800

Berdasarkan tabel tersebut, untuk rencana anggaran biaya merujuk pada Peraturan Bupati Garut Nomor 29 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Umum Pegawai/ Jasa Untuk Belanja Daerah Tahun 2023. Kemudian, untuk sumber dana ialah Pemerintah Desa Cilampuyang dan swadaya masyarakat Kampung Caringin.

#### 11. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi para pelaku usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar dari rancangan suatu strategi yang berhasil dan analisis lingkungan bisnis maupun program yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berada di dalam suatu usaha maupun program.

Untuk menilai kelayakan dari program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)” maka disusunlah analisis SWOT program tersebut sebagai berikut:

Matriks 4.3 Matriks Analisis SWOT program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)”

<p><b>Faktor Internal</b></p>	<p><b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan dari Tenaga Kerja Masyarakat</li> <li>• Adanya dukungan dari ketua RT Kampung Caringin</li> <li>• Adanya dukungan dari Pemerintah Desa Cilampuyang</li> <li>• Adanya dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut</li> </ul>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran diri masyarakat Kampung Caringin</li> <li>• Adanya kegiatan masyarakat yang dapat berubah kapan saja</li> </ul>
<p><b>Faktor Eksternal</b></p> <p><b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya sistem sumber, dan aparat desa yang mau diajak bekerjasama.</li> <li>• Program merupakan hal yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Cilampuyang</li> <li>• Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah</li> </ul>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama antara sistem sumber demi mencapai keberhasilan program</li> <li>• Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan</li> <li>• melibatkan SDM yang kompeten dalam kegiatan</li> </ul>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyakinkan sasaran bahwa program akan mendapatkan dukungan dari <i>stakeholder</i></li> <li>• Menyatukan persepsi dari masyarakat terkait program</li> </ul>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kepedulian masyarakat Kampung Caringin</li> </ul>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan kegiatan yang memberikan keuntungan kepada masyarakat</li> <li>• Melakukan pendekatan mendalam kepada sasaran</li> </ul>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun program kegiatan dengan cermat agar program dapat berjalan dengan baik</li> <li>• Memilih waktu pelaksanaan kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh sasaran dan <i>stakeholder</i></li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah disusun, maka dapat dilakukan penggunaan kekuatan dan peluang untuk menghadapi kelemahan dan ancaman dari program tersebut. Program dapat dikatakan layak apabila kelemahan dan ancaman lebih sedikit dari kekuatan dan peluang

## 12. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya wawasan masyarakat dalam mengelola sampah
- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah
- 3) Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah
- 4) Terciptanya sistem pengelolaan sampah di Kampung Caringin

## 4.5. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan intervensi ini dimaksudkan untuk membuat perubahan penting bagi komunitas dalam menangani masalah sosial yang ada. Dalam melaksanakan intervensi, praktikan bekerja bersama Tim Kerja Masyarakat untuk mengimplementasikan rencana kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan intervensi terkait masalah belum optimalnya pengelolaan sampah.

### 4.5.1. Proses Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi memerlukan beberapa persiapan agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik, adapun proses yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat dalam pelaksanaan intervensi program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

#### 1. Menyusun Rencana Kegiatan

Dalam kegiatan pelaksanaan program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” praktikan bekerjasama dan berkoordinasi dengan Bapak Ade Sugandi terkait pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini jumlah peserta yang akan diundang ialah sebanyak 40 peserta dan akan dilaksanakan di Madrasah Baiturrohman. Praktikan juga berkoordinasi dengan bendahara TKM terkait konsumsi peserta dan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian, kegiatan pertama yang akan dilakukan ialah sosialisasi yakni pemberian materi terkait sampah dan pengelolaan sampah. Setelah itu, dilanjutkan untuk kegiatan pelatihan oleh narasumber. Dalam kegiatan ini TKM bersama praktikan setuju untuk mengundang pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut sebagai narasumber dalam pelaksanaan kegiatan intervensi. Adapun susunan acara pelaksanaan program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Susunan Acara Pelaksanaan Intervensi “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang”

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Pelaksana
1.	Persiapan kegiatan	13.00-13.30 WIB	30 menit	TKM dan Panitia
2.	Pembukaan	13.30-13.35 WIB	5 menit	MC
3.	Sambutan	13.35-13.50 WIB	15 menit	Kepala Desa Cilampuyang
4.	Sosialisasi dan Pelatihan pengelolaan sampah	13.50-14.50 WIB	60 menit	Penyuluh Lingkungan Hidup
5.	Sesi Tanya Jawab	14.50-15.10 WIB	20 menit	Panitia
6.	Penyerahan hadiah kepada partisipan yang aktif	15.10-15.20 WIB	10 menit	MC
9.	Dokumentasi	15.20-15.35 WIB	15 menit	Panitia
10.	Penutup	15.35-15.40 WIB	5 menit	MC

## 2. Koordinasi dengan Narasumber

Praktikan bersama dengan TKM menghubungi narasumber melalui *WhatsApp* untuk melakukan koordinasi terkait pelaksanaan program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan intervensi sesuai dengan arahan dari narasumber.



Gambar 4.14 Koordinasi dengan Narasumber

## 3. Koordinasi dengan Tim Kerja Masyarakat terkait Undangan Peserta

Praktikan bersama TKM selanjutnya mempersiapkan undangan peserta yang akan diundang dalam pelaksanaan program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang”. Dalam kegiatan ini praktikan dibantu oleh Ketua TKM dalam menulis dan menyebarkan undangan peserta.



Gambar 4.15 Penulisan Undangan Peserta

#### 4.5.2. Hasil Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi program “Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023 di Madrasah Baiturrohman Kampung Caringin terlaksana dengan lancar, meskipun adanya keterlambatan dari susunan acara. Program dilaksanakan pada pukul 13.51 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Undangan yang telah disebar ialah sebanyak 40 undangan, namun dihadiri oleh 48 peserta. Adapun kegiatan yang dilaksanakan ialah sebagai berikut.

##### 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 13.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB dan bertempat di Madrasah Baiturrohman Kampung Caringin. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 48 partisipan yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, MUI, Ketua RT, Kepala Dusun 1 Cilampuyang, LPM, Kepala Desa Cilampuyang, TKM, dan mahasiswa praktikan Desa Cilampuyang. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan sambutan dari praktikan selaku fasilitator dan sambutan dari Ketua TKM. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan atau penyuluhan oleh narasumber.



Gambar 4.16 Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi-informasi penting seperti disajikannya data mengenai masih kurangnya kegiatan pemilahan di Indonesia, informasi mengenai sampah, mengapa sampah bisa bau, akibat dari sampah, pemilahan, berapa lama sampah baru bisa terurai, cara mengolah dan

memperlambat umur sampah. Kegiatan sosialisasi ini diisi oleh Narasumber Bapak Agus Ramdan selaku Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

## 2. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pada hari yang sama yaitu hari Rabu, 29 November 2023 setelah dilakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah di Madrasah Baiturrohman Kampung Caringin, kegiatan dilanjutkan dengan dilaksanakannya pelatihan membuat *ecobrick* dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik cair. Seluruh partisipan yang sebelumnya hadir dalam sosialisasi bersama-sama melihat bagaimana proses pembuatan *ecobrick* dan bagaimana membuat pupuk organik cair.



Gambar 4.17 Pelaksanaan Pelatihan

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah, narasumber memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya ataupun memberikan pendapat baik pengalaman ataupun tanggapan mereka. Nantinya, masyarakat yang memberikan pendapat ataupun yang mengajukan pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang telah disediakan oleh praktikan.

## 3. Pembentukan Tim Pengelola Sampah di Kampung Caringin

Pembentukan Tim Pengelola Sampah di Kampung Caringin pada hari yang sama yakni Rabu, 29 November 2023 dan Bapak Ade Sugandi selaku ketua organisasi tersebut. Dimana dalam pembentukan organisasi tersebut dilakukan secara musyawarah yang dilanjutkan dengan pengurusan SK baru organisasi tersebut.





Gambar 4.16 Pembentukan Tim Pengelola Sampah

Tim pengelola sampah yang telah terbentuk dengan nama Organisasi Kampung Caringin Peduli Lingkungan Bersih dan Amanah yang kemudian disingkat dengan nama Kang Capling Berkah. Organisasi tersebut mendapatkan SK kepengurusan dari pihak Pemerintah Desa Cilampuyang.

#### 4.6. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menilai keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

##### 4.6.1. Evaluasi Proses

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023 untuk menilai proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Praktikan membuat instrumen evaluasi yang substansinya yaitu untuk menggali tahapan-tahapan selama kegiatan praktikum komunitas dan juga kegiatan intervensi yang telah dilakukan. Praktikan melakukan *home visit* untuk menyebarkan instrumen evaluasi yang dibuat kepada Ketua RW 07, enam orang TKM, dan beberapa orang aparat desa. Kemudian hasil evaluasi diambil pada tanggal 04 Desember 2023 untuk kemudian di analisis.

Tabel 4.9 Kuesioner Evaluasi Kegiatan Praktikum Komunitas

No	Indikator	Tidak Terlaksana	Sebagian Terlaksana	Terlaksana
1.	Inisiasi sosial			
2.	Pengorganisasian sosial			
3.	Asesmen			

Lanjutan Tabel 4.9

4.	Rencana Intervensi			
5.	Pelaksanaan intervensi			
	a. Program berjalan sesuai dengan jadwal;			
	b. Masyarakat menyadari dan mengetahui pentingnya pengelolaan sampah;			
	c. Masyarakat memahami penting adanya kelompok pengelola sampah di masyarakat			
6.	Evaluasi			
7.	Terminasi			

Kuesioner evaluasi yang diberikan berisi tentang proses praktikum komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, mulai dari kegiatan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

#### 4.6.2. Evaluasi Hasil

Pengisian kuesioner evaluasi kegiatan oleh Tim Kerja Masyarakat, Ketua RW 07, aparat Pemerintah Desa Cilampuyang, dan TKM selanjutnya disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Kegiatan Praktikum Komunitas

No	Indikator	Tidak Terlaksana	Sebagian Terlaksana	Terlaksana
1.	Inisiasi sosial			✓
2.	Pengorganisasian sosial			✓
3.	Asesmen			✓
4.	Rencana Intervensi			✓

Lanjutan Tabel 4.10

5.	Pelaksanaan intervensi			✓
	a. Program berjalan sesuai dengan jadwal;			✓
	b. Masyarakat menyadari dan mengetahui pentingnya pengelolaan sampah;			✓
	c. Masyarakat memahami penting adanya kelompok pengelola sampah di masyarakat			✓
6.	Evaluasi			✓
7.	Terminasi			✓

Berdasarkan tabel hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa seluruh tahapan praktikum komunitas dinilai telah terlaksana dengan baik oleh ketua RW, para TKM, dan aparat desa. Demikian juga pelaksanaan intervensi dimana terlihat bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah di tentukan, melalui program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling), masyarakat menyadari bahwa penting sekali untuk melakukan pengelolaan sampah.

Evaluasi pelaksanaan program Kang Capling juga dilakukan oleh praktikan menggunakan teknologi moneva partisipatif, dimana dalam pelaksanaan moneva partisipatif praktikan sebelumnya memberikan pemaparan terkait moneva partisipatif agar partisipan yang terlibat dapat memahami sistem pelaksanaan evaluasi menggunakan moneva partisipatif. Adapun hasil moneva partisipatif dari pelaksanaan program Kang Capling ialah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)

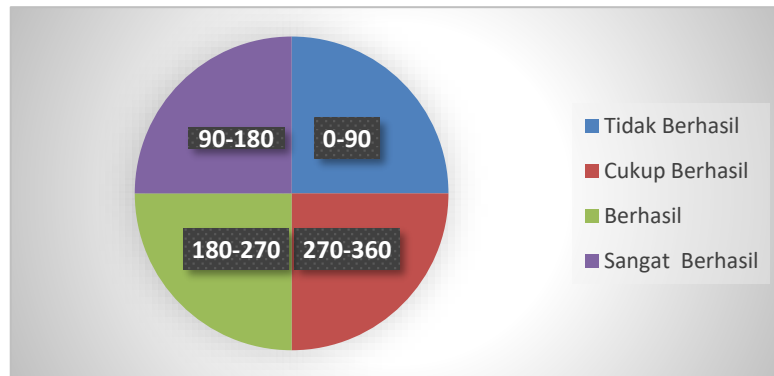
No	Indikator	Penilaian					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan materi narasumber	4	4	4	4	4	4
2.	Persiapan narasumber dalam memaparkan materi	4	4	3	3	4	4
3.	Pemahaman partisipan terkait materi yang dipaparkan oleh narasumber	4	3	2	4	3	3
4.	Pelaksanaan program sosialisasi	4	4	4	4	4	4
5.	Pelaksanaan program pelatihan	4	4	4	3	3	2
6.	Ketepatan waktu pelaksanaan	3	3	3	3	3	2
7.	Partisipasi tamu undangan	4	4	4	4	4	4
8.	Kesepesediaan alat dan bahan	3	3	3	3	3	2
9.	Ketepatan waktu pelaksanaan	4	4	3	3	3	3
10.	Efektivitas pelaksanaan program	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

- |  |   |
|--|---|
| 1. 1 perwakilan pihak luar MUI                     | 1. Untuk rentan nilai 0-90 dikatakan tidak berhasil.    |
| 2. 1 perwakilan aparat pemerintah Desa Cilampuyang | 2. Untuk rentan nilai 90-180 dikatakan cukup berhasil.  |
| 3. 1 perwakilan Ketua RT                           | 3. Untuk rentan nilai 180-270 dikatakan berhasil.       |
| 4. 1 perwakilan masyarakat perempuan               | 4. Untuk rentan nilai 270-360 dikatakan sangat berhasil |
| 5. 1 perwakilan masyarakat laki-laki               |   |
| 6. 1 perwakilan Ketua Dusun                        |   |

Kesimpulan hasil moneva partisipatif:

Setelah dijumlahkan nilai keseluruhan dari hasil monev tersebut ialah 316,5. Nilai 316,5 ketika dimasukkan dalam lingkaran berada pada kuadran IV dengan rentan nilai 270-360 yang merupakan kategori sangat berhasil. Hal ini menyatakan bahwa dari monev partisipatif pelaksanaan program intervensi dapat dikatakan sangat berhasil.



Gambar 4.20 Hasil Moneva Partisipatif

Pelaksanaan moneva partisipatif dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang berperan aktif dalam pelaksanaan program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) dan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan penilaian.

#### 4.7. Terminasi dan Rujukan

##### 4.7.1. Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran dari rangkaian kegiatan praktikum komunitas yang dijalankan. Terminasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuannya yaitu untuk memutus hubungan secara formal dengan masyarakat kelompok sasaran. Kegiatan terminasi dilaksanakan oleh praktikan tepat pada hari Kamis, 07 Desember 2023. Terminasi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cilampuyang dengan dihadiri oleh aparat desa dan dosen pembimbing. Pada kesempatan ini, diawali dengan sambutan dari Kepala Desa, Cilampuyang dan kemudian sambutan oleh Dosen Pembimbing. Setelah kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan lokakarya yaitu pemaparan mengenai masalah dan kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama menjalankan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang dalam kurun waktu 40 hari. Dalam kesempatan ini juga, praktikan memberikan kenang-kenangan berupa plakat sebagai tanda terima kasih dari para praktikan.

##### 4.7.2. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berwenang di Desa Cilampuyang. Adapun rujukan yang dibuat untuk beberapa pihak ialah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Rencana Tindak Lanjut Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan  
(Kang Capling)

No	Rencana Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Keterangan
1.	Pengelolaan sampah	Organisasi Kang Capling Berkah	Organisasi Kang Capling Berkah melakukan pengelolaan sampah melalui pembuatan <i>ecobrick</i> dan pembuatan pupuk organik cair, serta adanya pengurus baru dari organisasi Kang Capling Berkah dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan organisasi ini terus berlanjut.
2.	Pemberian SK organisasi Kang Capling Berkah	Pemerintah Desa Cilampuyang	Pemerintah Desa Cilampuyang memberikan SK kepada organisasi Kang Capling Berkah sehingga, organisasi ini dapat memiliki status resmi atau status hukum dari organisasi tersebut.
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap organisasi Kang Capling Berkah	Pemerintah Desa Cilampuyang	Pemerintah Desa Cilampuyang dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap organisasi Kang Capling Berkah agar kita dapat mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian dari organisasi tersebut.

Lanjutan Tabel 4.12

4.	Kerjasama dengan BUMDes	Pemerintah Desa Cilampuyang dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cilampuyang	Pemerintah Desa Cilampuyang dapat menjadi broker agar organisasi Kang Capling Berkah dapat menjadi anak usaha BUMDes sehingga organisasi Kang Capling Berkah dapat mendapatkan modal dari BUMDes.
----	-------------------------	--	---

Rencana tindak lanjut tersebut dibuat agar program yang telah terlaksana dapat tetap berkelanjutan dan mengalami kemajuan. Diharapkan dengan adanya rujukan yang dituangkan dalam bentuk rencana tindak lanjut tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober sampai dengan 09 Desember 2023 tentunya dilaksanakan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Praktikan melaksanakan kegiatan praktikum di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Praktikum komunitas ini dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan mulai dari inisiasi sosial sampai dengan terminasi. Praktikum komunitas ini dilaksanakan untuk mengasah kompetensi pekerjaan sosial makro yang telah dipelajari mahasiswa praktikan untuk diterapkan di masyarakat secara langsung. Kegiatan praktikum komunitas ini sangat bermanfaat bagi praktikan untuk melatih kemampuan dalam bekerjasama dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat membantu dirinya sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki (*to help peoples to help them self*).

Dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas ini, praktikan dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu permasalahan sosial yang ada di masyarakat, mampu bekerjasama dengan masyarakat, serta dituntut untuk mampu mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat yang nantinya dapat bermanfaat untuk menangani masalah sosial yang diangkat.

Melalui kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan ini praktikan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu, praktikan belajar untuk menerapkan berbagai konsep dan teori praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas. Karena kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat itu sendiri, praktikan harus berpegangan, memahami dan mengaplikasikan prinsip serta etika pekerjaan sosial. Praktikan juga belajar untuk memahami nilai-nilai dan norma yang dipercaya oleh masyarakat desa tempat praktikan melaksanakan kegiatan praktikum.

Selama 40 hari berada di masyarakat, praktikan belajar untuk menjalin komunikasi serta relasi dengan orang-orang di Desa Cilampuyang. Komunikasi dan relasi ini menjadi bekal praktikan dalam menjalin hubungan yang dekat



dengan sasaran sehingga masyarakat terbuka dan tidak merasa asing karena kehadiran praktikan. Komunikasi dan relasi yang terjalin baik dengan *interest group* ataupun dengan *target group* membantu praktikan dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan nantinya.

Pada tahap inisiasi sosial, praktikan belajar untuk melebur dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Praktikan juga melaksanakan asesmen untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang, mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam upaya penanganan masalah nantinya. Selama praktikum komunitas, praktikan juga melatih kemampuan untuk merumuskan rencana intervensi yang dilakukan bersama dengan masyarakat. Tentunya praktikum komunitas tidak akan lengkap tanpa dilaksanakannya implementasi rencana intervensi sebagai upaya perubahan sehingga praktikan melatih kemampuan dalam menerapkan rencana intervensi dalam kegiatan intervensi yang dalam hal ini adalah kegiatan untuk menangani permasalahan sampah yang ada di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin. Praktikum komunitas kemudian dilanjutkan dengan evaluasi terhadap kegiatan intervensi, dimana evaluasi ini dilaksanakan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat. Praktikan juga melaksanakan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas sebagai salah satu tujuan dalam kegiatan praktikum komunitas. Terminasi penting dilakukan sebagai tahap pengakhiran kegiatan praktikum yang telah disepakati.

Melalui praktikum komunitas dalam pengembangan masyarakat ini, praktikan memperoleh banyak sekali pengalaman berarti. Praktikan memperoleh manfaat yang sangat berarti yaitu pengalaman dalam melaksanakan intervensi pekerjaan sosial komunitas, praktikan mencoba berkontribusi secara aktif dan penuh dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas, dan juga praktikan belajar untuk peka dan paham terhadap isu-isu atau masalah yang ada di Desa Cilampuyang. Disamping itu, kegiatan praktikum komunitas ini juga memberikan manfaat dalam pengalaman lapangan praktikan yang bekerja bersama masyarakat secara langsung. Praktikan belajar untuk memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat. Melalui praktikum komunitas ini praktikan dapat belajar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan relasi yang luas baik itu dengan masyarakat itu sendiri maupun aparat-aparat desa. Relasi yang terjalin

juga membantu praktikan dalam menjalankan kegiatan praktikum komunitas selama di Desa Cilampuyang. Kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang menjadi pengalaman tersendiri bagi praktikan, khususnya ketika berkontribusi dalam upaya perubahan bersama masyarakat.

## **5.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum**

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Berikut ini merupakan penjelasan dari faktor pendukung dan faktor penghambat praktikum komunitas di Desa Cilampuyang.

### **5.2.1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung selama melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

1. Adanya arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing praktikan selama menjalankan praktikum komunitas;
2. Teman-teman satu kelompok yang menjalankan praktikum komunitas bersama di Desa Cilampuyang sehingga bisa saling membantu dan bertukar pikiran;
3. Dukungan dari aparat Desa Cilampuyang terhadap praktikum komunitas dengan menyambut mahasiswa praktikan dengan baik dan berusaha membantu dalam segala keperluan praktikan;
4. Kepala Dusun 1 Cilampuyang yang selalu membantu praktikan selama melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang;
5. Masyarakat Desa Cilampuyang yang menerima dan terbuka terhadap kehadiran praktikan di lingkungan mereka;
6. Tim Kerja Masyarakat khususnya Bapak Ade Sugandi selaku ketua Rw 07 dan Ketua TKM yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan intervensi praktikum komunitas di Kampung Caringin; dan
7. Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan sehingga menjadi salah satu cara praktikan dalam melebur dengan masyarakat.

### 5.2.2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat selama melaksanakan praktikum di Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

1. Praktikum komunitas yang dilaksanakan waktunya sangat singkat sehingga praktikan kesulitan dalam mengejar waktu yang ada;
2. Waktu pelaksanaan praktikum yang bersamaan dengan musim tanam masyarakat Desa Cilampuyang yang mayoritas petani, sehingga sulit untuk menyesuaikan waktu untuk melaksanakan kegiatan;
3. Kurangnya ketersediaan air di rumah praktikan yang mengharuskan praktikan untuk selalu menumpang di rumah warga agar dapat mandi untuk memulai aktivitas; dan
4. Sulitnya membuat pertemuan dengan masyarakat karena perbedaan jadwal dan kesibukan masing-masing orang.

### 5.2.3. Usulan dan Masukan untuk Kritik Praktik Pekerjaan Sosial

Berdasarkan pengalaman praktikan selama praktikum di lapangan, terdapat usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pelaksanaan praktikum komunitas waktunya lebih diperpanjang sehingga mahasiswa praktikan tidak kewalahan dalam mengejar jadwal setiap tahapan karena terkadang ada perbedaan antara waktu yang telah ditetapkan dengan kenyataan di lapangan;
2. Pedoman praktikum komunitas dimana ada beberapa poin seperti aturan penulisan laporan tidak dijelaskan secara sistematis; dan
3. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung lebih memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan praktikan selama di lapangan khususnya dalam hal dana untuk pelaksanaan intervensi kegiatan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1. Kesimpulan

Praktikum Komunitas dilaksanakan selama 40 hari, mulai tanggal 31 Oktober sampai dengan 09 Desember 2023. Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Pada praktikum komunitas ini praktikan dituntut untuk melatih kompetensi-kompetensi praktik pekerjaan sosial. Praktikan belajar untuk peka terhadap isu-isu dan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Cilampuyang, belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi serta sumber yang dapat dimanfaatkan dalam upaya penanganan masalah. Selama menjalankan praktikum komunitas, praktikan mendapatkan bimbingan dan arahan dari supervisor, dimana proses bimbingan selama di lapangan dilaksanakan minimal empat kali bimbingan.

Ketika menjalankan praktikum komunitas, ada tahap-tahap yang perlu diikuti oleh praktikan. Tahapannya dimulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Praktikan belajar untuk bekerja bersama masyarakat dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Praktikan belajar untuk memahami karakteristik masyarakat Desa Cilampuyang selama awal kegiatan praktikum komunitas. Praktikan juga berhasil menciptakan komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat maupun dengan aparat pemerintah desa sehingga mempermudah praktikan ketika membutuhkan informasi-informasi tertentu nantinya. Selama awal praktikum komunitas, praktikan juga menggali permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang. Untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di desa, praktikan menggunakan teknologi *Methodology of Participatory Assesment (MPA)*, yaitu teknologi untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas masalah.

Berdasarkan hasil asesmen terkait fokus masalah yang diambil oleh praktikan yaitu belum optimalnya pengelolaan sampah di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin, masyarakat masih merasa sampah sebagai suatu masalah yang mendesak untuk dilakukan penanganan. Belum optimalnya

pengelolaan sampah ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Praktikan kemudian menyusun suatu kegiatan yang di implementasikan dalam intervensi, yaitu sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat pentingnya melakukan upaya penanganan sampah dan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk organik cair untuk tanaman.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, praktikan bekerja bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta dihadirkannya narasumber yang sekaligus sebagai model bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Intervensi dilakukan pada hari Rabu, 29 November 2023. Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat hasil kerja program praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan. Kegiatan praktikum komunitas tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya koordinasi antara berbagai pihak, dukungan dan kerjasama dari setiap pihak, serta partisipasi aktif dari aparat Desa Cilampuyang, tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan masyarakat desa yang sangat ramah serta menerima kehadiran praktikan di Desa Cilampuyang dengan sangat baik.

## **6.2. Rekomendasi**

Rekomendasi ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai masukan dalam penanganan masalah sampah di Desa Cilampuyang khususnya di Kampung Caringin sehingga bisa lebih optimal khususnya dalam keberlanjutan program.

### **6.2.1. Pihak Tim Kerja Masyarakat (TKM)**

Adapun rekomendasi untuk pihak Tim Kerja Masyarakat (TKM) ialah sebagai berikut:

1. Mengupayakan keberlanjutan program melalui organisasi “Kang Capling Berkah”; dan
2. Memberlakukan aturan yang tegas dalam pengangkutan dan pengelolaan sampah di Kampung Caringin.

#### 6.2.2. Pihak Pemerintah Desa Cilampuyang

Adapun rekomendasi untuk pihak Pemerintah Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

1. Membantu dalam melanjutkan upaya pengelolaan sampah;
2. Membantu organisasi Kang Capling Berkah dalam memperoleh bantuan-bantuan yang diperlukan;
3. Mengawasi kegiatan pengelolaan sampah di Kampung Caringin sehingga kegiatan dapat terus berjalan;
4. Memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan; dan
5. Menyediakan tempat pembuangan sampah sementara di setiap rumah sehingga sampah yang akan di angkut tidak disimpan begitu saja di titik-titik tertentu di jalan.

#### 6.2.3. Masyarakat Desa Cilampuyang

Adapun rekomendasi untuk pihak masyarakat Desa Cilampuyang ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya mengelola sampah;
2. Mengajak tetangganya untuk memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik cair;
3. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan mereka dari sampah-sampah yang menumpuk, bercampur, bau; dan
4. Masyarakat diharapkan dapat lebih peka terhadap masalah-masalah sosial terutama sampah di wilayah mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani. 2013. Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Adi Fahrudin, P. (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adi, Isbandi Rukmito. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan). Jakarta: FISIP UI Press.
- Admindpu. *Rumah, Perumahan, dan Permukiman*. Diakses pada 19 November 2023 pada [DPUPKP - Rumah, Perumahan, dan Permukiman \(kulonprogokab.go.id\)](http://dpupkp.kulonprogokab.go.id)
- Alfiandra. 2009. Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur. Semarang: Tesis UNDIP
- Azwar, A. (1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Yayasan Mutiara.
- Bintarto, R. (1983). Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edi Suharto. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Dan Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung.
- Ellen Netting. 2017. *Social Work Macro Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Hadi S, Siwoyo. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Tesis Universitas Negeri Semarang
- James William Ife. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Sydney: Longman Australia
- Kuntuwijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M, Dalyono. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayo, M. (1998). *Community Work*, dalam Adam, Dominelli dan Payne (eds), *Social Work: Themes, Issues And Critical Debates*, London: Mcmillan

- Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2021.
- Peraturan Bupati Garut Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Standar Biaya Umum Pegawai/ Jasa Untuk Belanja Daerah Tahun 2023
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siporin, M. (1975). *Introduction To Social Work Practice*. New York: Macmillan
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stroz (1987). *Lingkungan Sosial*. UGM, 31, 54-76.
- Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Semarang: Gosyen Publishing.
- Suparmini. (2012). *Pola Keuangan Desa Dan Kota*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilowati, Nora. (2012). *Sosiologi Pedesaan*
- Tchobanoglous, G., et al (1993). *Integrated Solid Waste Management*. McGraw Hill. New York
- Twelvetrees, A. (1991). *Community Work*. London: Mc Millan
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Zastrow, C (2008). *The Practice Of Social Work*. Belmont. CA: Brooks/Cole



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas yang ditanda tangani Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah

**MATRIKS KEGIATAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG  
KABUPATEN GARUT**

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Okt	November																												
		31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
Penerimaan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pembekalan dari Bupati Garut</li> <li>Penerimaan di Kantor Camat Malabong</li> </ul>	SP	SP																												
Inisiasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun relasi</li> <li>Mengenal karakteristik masyarakat</li> <li>Membaur ke masyarakat</li> <li>Memfasilitasi pertemuan warga</li> <li>Membangun komitmen</li> <li>Transect walk, pemetaan lingkungan</li> </ul>																														
Pengorganisasian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi organisasi lokal</li> <li>Mengembangkan komunikasi intensif</li> <li>Memfaatkan wadah organisasi untuk melaksanakan asesmen</li> </ul>																														
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi permasalahan</li> <li>Identifikasi interest grup</li> <li>Identifikasi potensi sumber</li> <li>Menentukan prioritas masalah</li> <li>Analisis masalah praktikan</li> <li>Merumuskan perubahan</li> <li>MPA, Wawancara, FGD, PEKKA Organisasi</li> </ul>																														
Perumusan Rencana Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meninjau hasil asesmen</li> <li>Menentukan prioritas isu komunitas</li> <li>Membuat grub untuk merumuskan intervensi</li> <li>Memfasilitasi pembentukan TKM</li> <li>ToP</li> </ul>																														
Pelaksanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan komitmen tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja.</li> <li>Bekerja sama dengan tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja.</li> </ul>																														

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memobilisasi sumber daya internal dan memperluas peluang.</li> <li>• Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal.</li> <li>• Pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan.</li> <li>• Pendampingan sosial kepada penerima manfaat.</li> </ul>				
---	--	--	--	--

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	November					Desember								
		26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pelaksanaan Intervensi															
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dan TKM menentukan aspek program yang akan dievaluasi</li> <li>• Merumuskan desain kegiatan evaluasi</li> <li>• Mengumpulkan data program yang dievaluasi</li> <li>• Membuat pertemuan</li> <li>• Merumuskan evaluasi</li> <li>• Merumuskan rekomendasi</li> </ul>														
Terminasi dan Rujukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengakhiran</li> <li>• Menyampaikan hasil akhir dokumen hasil intervensi</li> </ul>											SP	SP		
Lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Lokakarya di Kabupaten dan Setiap Desa</li> </ul>														
Penjemputan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakhiran dan penjemputan kembali oleh lembaga</li> </ul>														

## Lampiran 2 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

No	Nama	Bimbingan Pra-Lapangan	
		Rabu, 25 Oktober 2023	Jumat, 27 November 2023
1.	Vira Eliza	✓	✓
2.	Siti Fatimah Z.R	✓	Sakit
3.	Lidia Agnes Clarita	✓	✓
4.	Krisna Adi Pramudja	✓	Izin
5.	Ratih Desti	✓	-
6.	Rana Fairus Amna	✓	✓

Lampiran 3 Daftar Hadir di Lapangan

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	OHT																																
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Vira Eliza	20.03.017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siti Fatmah Z.R	20.03.081	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ratih Desli S.	20.03.049	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Lidia Agnes	20.03.053	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Rana Fairus A.	20.03.065	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Krisna Adi P.	20.03.058	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,  
Pendamping Lapangan Praktikum

  
Agus Samsudin

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT**

No	Nama Lengkap	NRP	Desember												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	Vira Eliza	20.03.017	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb
2	Siti Fatmah Z.R	20.03.081	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>
3	Rath Desti S.	20.03.049	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>	<del>Urb</del>
4	Lidia Agnes Clarita	20.03.053	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb
5	Rana Fairus A.	20.03.065	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb
6	Krisna Adi P.	20.03.058	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb	Urb

Mengetahui,  
Pendamping Lapangan Praktikum

  
Agus Samsudin

Lampiran 4 Instrumen Untuk Membuat Profil Komunitas

**INSTRUMEN OBSERVASI PROFIL KOMUNITAS DESA CILAMPUYANG  
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Tujuan observasi	Memperoleh informasi mengenai masyarakat serta wilayah Desa Cilampuyang
2.	Aspek	a. Lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Cilampuyang b. Akses pelayanan, potensi dan sumber di wilayah Desa Cilampuyang c. Aktivitas masyarakat Desa Cilampuyang
3.	Alat yang dibutuhkan	Buku catatan, alat tulis, dan kamera

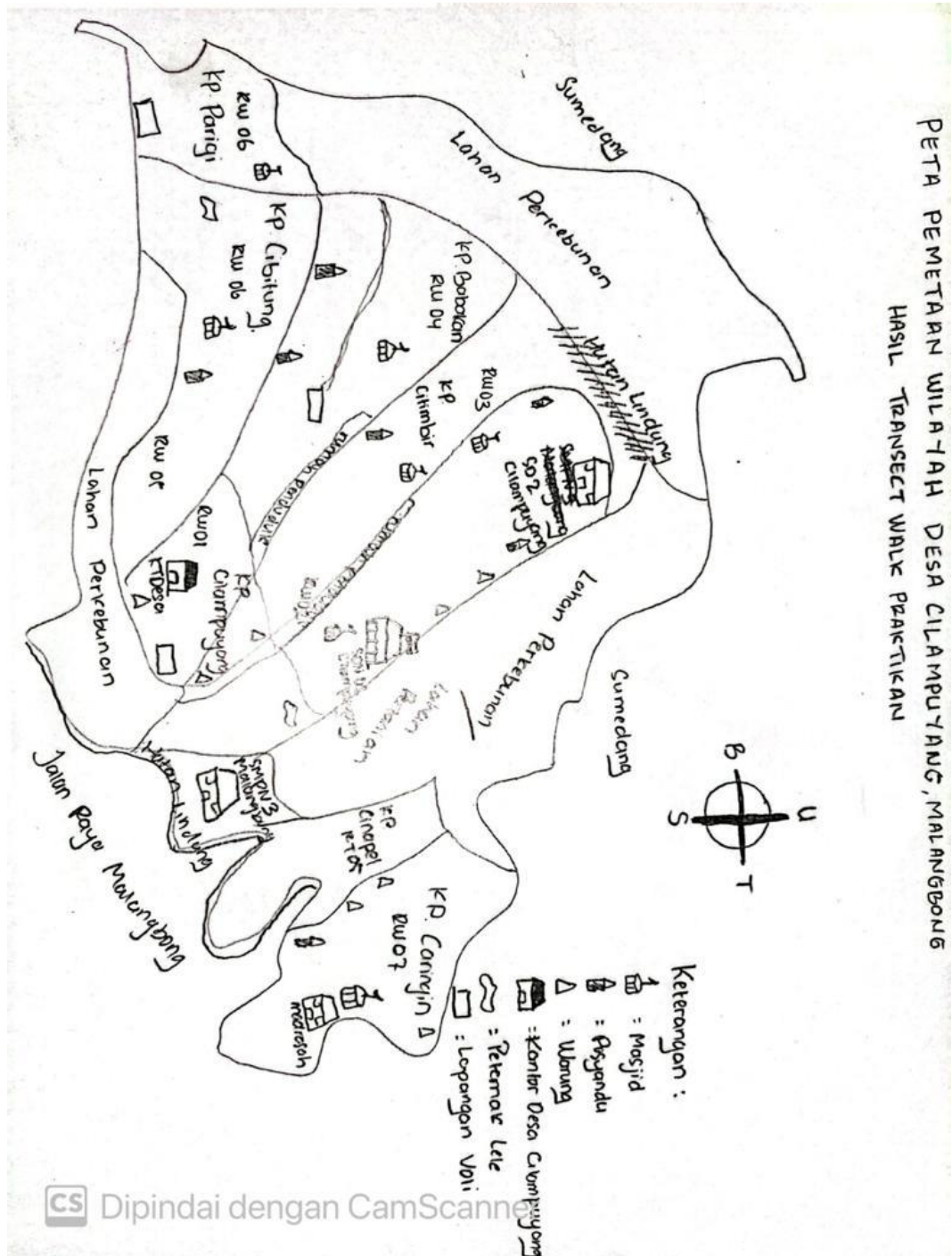
**INSTRUMEN WAWANCARA PROFIL KOMUNITAS DESA CILAMPUYANG  
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO</b>	<b>TOPIK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Latar Belakang	
2.	Komponen khusus dalam masyarakat	a. Berapa jumlah penduduk Desa Cilampuyang? b. Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di Desa Cilampuyang? c. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Cilampuyang? d. Bagaimana sistem pengelompokan di Desa Cilampuyang? e. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Cilampuyang?

3.	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana hubungan kerjasama antar masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>b. Bagaimana komunikasi antar masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>c. Bagaimana keeratan hubungan antar masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>d. Apakah pernah terjadi konflik di Desa Cilampuyang? Jika iya, bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?</li> </ul>
4.	Potensi dan sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Potensi dan sumber apa yang terdapat di Desa Cilampuyang baik alam dan non alam?</li> <li>b. Bagaimana kesediaan potensi tersebut?</li> <li>c. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya tersebut?</li> </ul>
5.	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Permasalahan sosial apa yang terjadi di Desa Cilampuyang? Bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat?</li> <li>b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam permasalahan sosial tersebut?</li> </ul>
6.	Kelembagaan dan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Cilampuyang?</li> <li>b. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Cilampuyang?</li> </ul>
7.	Program pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program pelayanan apa saja yang terdapat di Desa Cilampuyang?</li> <li>b. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Cilampuyang?</li> </ul>



Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Praktikum





Lampiran 6 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

**SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN DESA CILAMPUYANG**

Hari/Tanggal : Jumat, 03 November 2023  
Tempat : Ruang BPD  
Waktu : 13.00 s/d selesai  
Teknik : *Methodology Participatory Assesment (MPA)*  
Sasaran : Perwakilan Masyarakat, Perwakilan Pemerintah Desa Cilampuyang, dan Perwakilan Organisasi Lokal.

<b>TIM KERJA MAHASISWA</b>		
Pemimpin MPA	:	Vira Eliza
Moderator	:	Ratih Desti
Sekretaris	:	Rana Fairus Amna
Konsumsi	:	Siti Fatimah Z.R
Logistik	:	Lidia Agnes Clarita
Dokumentasi	:	Krisna Adi Pramudja

<b>LANGKAH KEGIATAN</b>	
<i>Methodology Participatory of Assesment (MPA)</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pembukaan</li><li>Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan</li><li>Praktikan menjelaskan lankah – langkah pelaksanaan kegiatan MPA</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial</li> <li>e. Praktikan membagikan <i>sticky note</i> dan alat tulis kepada peserta</li> <li>f. Partisipan menuliskan masalah pada <i>sticky note</i></li> <li>g. Partisipan dibantu oleh praktikan menempelkan <i>sticky note</i> pada kertas plano</li> <li>h. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah</li> <li>i. Menentukan prioritas masalah</li> <li>j. Menentukan potensi dan sumber</li> </ul>
<p style="text-align: center;">Alat yang dibutuhkan</p>	<p>Kertas plano, <i>sticky note</i>, <i>double tape</i>, spidol, dan bolpoin.</p>

Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

**SKENARIO PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Tujuan	a. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada di Desa Cilampuyang terutama kelompok pertanian b. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya c. Membentuk Tenaga Kerja Masyarakat dan Janji Hati
2.	Teknik	<i>Technology of Participatory (TOP)</i> Analisis Pohon Masalah
3.	Partisipan	a. Ketua RW 07 b. Kepala Dusun 1 Cilampuyang c. LPM d. BPD e. Kader Posyandu f. RT 02, RT 03 dan RT 04 g. Masyarakat Kampung Caringin
4.	Hari, Tanggal	Sabtu, 11 November 2023
5.	Waktu	18.45-20.22 WIB
6.	Tempat	Rumah Ketua RW 07 Kampung Caringin
7.	Langkah-Langkah	a. Pembukaan b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan c. Sambutan Kepala Dusun 1 Cilampuyang

		<p>d. Menjelaskan teknik TOP dan Analisis Pohon Masalah</p> <p>e. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, TKM, dan janji hati sebagai komitmen bersama</p> <p>f. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>g. Melakukan foto bersama</p>
8.	Alat yang dibutuhkan	Kertas plano, <i>sticky note</i> , <i>double tape</i> , spidol, dan bolpoin

Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

**SKENARIO EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI  
DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Tujuan	a. Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan b. Mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan dan terampil dalam kegiatan praktikum.
2.	Teknik	Moneva partisipatif
3.	Partisipan	a. Kepala Desa Cilampuyang b. Ketua RW 07 c. MUI d. Kepala Dusun 1 Cilampuyang e. Masyarakat Perempuan f. Masyarakat Laki-Laki
4.	Hari/Tanggal	Rabu, 29 November 2023
5.	Waktu	16.00-16.40 WIB
6.	Tempat	Aula Madrasah Baiturrohman
7.	Langkah-langkah	a. Pembukaan b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan c. Menjelaskan teknik moneva partisipatif d. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
8.	Alat yang dibutuhkan	Kertas moneva partisipatif, kertas emoji, dan angka penilaian

Lampiran 9 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

**NOTULASI KEGIATAN ASESMEN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

- Hari/Tanggal : Jumat, 03 November 2023
- Waktu : 13.00 s/d selesai
- Tujuan : a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang  
b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang  
c. Mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar
- Jumlah peserta : 31 orang
- Proses kegiatan :
- Pembukaan
  - Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan
  - Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan MPA
  - Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial
  - Praktikan membagikan *sticky note* dan alat tulis kepada peserta
  - Peserta menuliskan masalah pada metacard
  - Peserta menempelkan *sticky note* pada kertas plano
  - Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah
  - Menentukan prioritas masalah
  - Menentukan potensi dan sumber

No	Jenis Permasalahan	Keterangan
----	--------------------	------------

1.	Ekonomi	<p>(8) Belum memiliki SDM yang mumpuni untuk mengolah hasil perkebunan dan pertanian</p> <p>(9) Tingkat pendapatan masyarakat rendah</p> <p>(10) Kurangnya sosialisasi dari pihak luar terkait peningkatan perekonomian masyarakat</p> <p>(11) Masyarakat kurang kreatif dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan perekonomian</p> <p>(12) Masyarakat memberikan hasil tani kepada tengkulak dalam bentuk bahan baku</p> <p>(13) Belum adanya pelatihan di bidang ekonomi</p> <p>(14) Sulitnya memperoleh modal usaha</p>
	Sosial	<p>(9) Banyak masyarakat yang kerja keluar daerah</p> <p>(10) Individualisme khususnya di kalangan pemuda</p> <p>(11) Kurang adanya pembinaan kepemudaan</p> <p>(12) Permasalahan stunting</p> <p>(13) Susahnya pengorganisasian masyarakat</p> <p>(14) Tidak adanya SDM yang kompeten dalam mengelola sampah</p> <p>(15) Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi desa</p> <p>(16) Pengelolaan bahan baku pertanian belum ada karena hanya menjual bahan baku</p> <p>(17) Sulitnya menentukan target pasar untuk menjual hasil pertanian</p> <p>(18) Belum adanya pelatihan tentang kewirausahaan</p> <p>(19) Belum adanya kelompok UMKM di lingkungan desa</p>

3.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Tidak adanya TPA</li> <li>(2) Kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang optimal</li> <li>(3) Jalan yang kurang bagus sehingga mobilitas distribusi hasil pertanian kurang optimal</li> <li>(4) Belum maksimal dalam pengelolaan sampah mandiri</li> <li>(5) Tidak adanya tim pengelola sampah organik</li> <li>(6) Belum adanya tim pengelola sampah rumah tangga seperti bekas sayuran dan minyak jelantah</li> <li>(7) Belum adanya mekanisme pengolahan kotoran ternak Kurangnya sosialisasi bagi masyarakat untuk menyadarkan terkait gotong royong, keamanan, dan kebersihan</li> </ul>
	Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>(5) Jalur air tersedot sampah sehingga menyebabkan air tergenang</li> <li>(6) Masih banyak tanah rawan longsor khususnya di daerah perkebunan</li> <li>(7) Kemarau panjang Perlindungan mata air belum optimal</li> </ul>

No	Sistem Sumber	Keterangan
1.	Sumber – sumber material	<ul style="list-style-type: none"> <li>7) Lembaga Pendidikan (SD-SMP)</li> <li>8) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola)</li> <li>9) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola)</li> <li>10) Balai Kampung</li> </ul>



		11) GOR Desa 12) Posyandu
2.	Sumber – sumber material	13) Lembaga Pendidikan (SD-SMP) 14) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola) 15) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola) 16) Balai Kampung 17) GOR Desa 18) Posyandu
3.	Sumber Non-material	8) Pengajian mingguan dan bulanan 9) Paguyuban Kelompok Voli 10) Marawis 11) Perayaan PHBI 12) Gotong Royong 13) Jumat bersih 14) Jumat Berkah
4.	Sumber Finansial	5) Jimpitan 6) Swadaya Masyarakat 7) Iuran masyarakat ke setiap RT/RW 8) Iuran pengajian
5.	Sumber Alamiah	3.6. Lahan pertanian 3.7. Lahan perkebunan 3.8. Lahan perternakan 3.9. Curug Parigi

Lampiran 10 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi

**NOTULASI KEGIATAN PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

- Hari/Tanggal : Sabtu, 11 November 2023
- Waktu : 13.00 s/d selesai
- Tujuan : a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang  
b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cilampuyang  
c. Mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar
- Jumlah peserta : 13 orang
- Proses kegiatan :
- a. Pembukaan
  - b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan
  - c. Menjelaskan Analisis Pohon Masalah, TOP, dan Pembuatan TKM
  - d. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama
  - e. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
  - f. Melakukan foto bersama

No	Perumusan	Hasil
1.	Nama program	Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling)
2.	Bentuk kegiatan	a. Sosialisasi pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin b. Pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Caringin

		c. Pembentukan kelompok pengelolaan sampah di Kampung Caringin
3.	Jadwal	Rabu, 29 November 2023

Lampiran 11 Berita Acara Pertemuan Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Cilampuyang, 3 November 2023

Nomor : 001/Sund/Poltekesos/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan

Kepada Yth.

1. Ketua Dusun
2. Ketua RW
3. Ketua Organisasi Masyarakat Desa  
Cilampuyang

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka identifikasi potensi dan sumber serta kendala dalam pelaksanaan program di Desa Cilampuyang, maka kami mahasiswa praktikum komunitas dari Poltekesos Bandung akan melakukan forum diskusi dengan rangka: **forum partisipatif masyarakat dalam Optimalisasi Potensi dan Sumber di Desa Cilampuyang**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang bapak/ibu sebagai perwakilan dari setiap RT/RW dan Organisasi Masyarakat Desa Cilampuyang untuk menjadi partisipan pada forum diskusi yang akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Jumat, 03 November 2023

waktu : 13.00 s.d selesai

tempat : Aula Desa Cilampuyang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok

Vira Eliza

Tebusan : Kepala Desa Cilampuyang



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM KAMPUNG CARINGIN PEDULI LINGKUNGAN (KANG CAPLING)**  
**MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH DI**  
**KAMPUNG CARINGIN DESA CILAMPUYANG**

Pada hari Rabu, tanggal Dua Puluh Sembilan bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.30 WIB telah dilaksanakan Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang pada:

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Madrasah Baiturrohman Kampung Caringin Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut
3. Agenda : Program Kampung Caringin Peduli Lingkungan (Kang Capling) Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Caringin Desa Cilampuyang
4. Jumlah : 48 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
Kecamatan Malangbong, Garut

  
Agus Samsudin

Ketua Tim Kerja Masyarakat  
Desa Cilampuyang

  
Ade Sugandi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**

Pada hari Kamist, tanggal Tujuh bulan Desember tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan Lokakarya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung 2023 pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Lokakarya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung 2023
4. Jumlah : 11 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
Kecamatan Malangbong, Garut

  
**Agus Samsudin**

Dosen Pembimbing  
Poltekesos Bandung

  
**Dra. Helly Ocktilia, MP**

Lampiran 12 Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR ASESMEN LANJUTAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
 KAMPUNG CARINGIN DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 November 2023

Pukul : 18.45-20.22 WIB

Tempat : Rumah Ketua RW 07

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	ELIH	MASYARAKAT	<i>Elia</i>
2.	AANG SUAYADI	LPM	<i>Aang</i>
3.	E. Wahyu	RT 04/04	<i>Wahyu</i>
4.	Elis Pohayati	KADER	<i>Elis</i>
5.	imas m.	—	<i>Imas</i>
6.	IDA PARIDA	MASYARAKAT	<i>Ida</i>
7.	ATEP HATINA	RT 02/07	<i>Atep</i>
8.	Wahyu	MASYARAKAT	<i>Wahyu</i>
9.	Ujang Juliana	RT 03	<i>Ujang</i>
10.	Ade Sugandi	RW 07	<i>Ade</i>
11.	Ali AMSA	MASYARAKAT	<i>Ali</i>
12.	Elit Koswara	BPD	<i>Elit</i>
13.	Tata	Kaderis UI	<i>Tata</i>
14.	Siti Fatimah	Mahasiswa	<i>Siti</i>
15.	Krisna Adi dan Vira	Mahasiswa	<i>Krisna</i>





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KAMPUNG CARINGIN MELALUI PROGRAM KANG CAPLING  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG  
KABUPATEN GARUT**

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023  
Pukul : 13.30 WIB – 16.35 WIB  
Tempat : Madrasah Baiturrohman Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	IDA PARIDA		
2	SITI KOMARIATI		
3	MIMING		
4	DEDAH		
5	Selvi		
6	Peta kokom		
7	Ati Dewi		
8	TEWI		
9	Ade Ipat		
10	AAh		
11	Siti Lasmanah		
12	dewi anatis		
13	Ma ejah		
14	Delah		
15	Jedah		
16	Edah		
17	NUFAIDAH		
18	Wati Komaloesari		



19.	manah.		manah.
20.	Wiwini karyati		<i>[Signature]</i>
21.	Ani		<i>[Signature]</i>
22.	Elis. R.		<i>[Signature]</i>
23.	Imas m.		<i>[Signature]</i>
24.	Engkas karmila		<i>[Signature]</i>
25.	Elis Hka Dewi		<i>[Signature]</i>
26.	Eda. STS.S		<i>[Signature]</i>
27.	Ade		<i>[Signature]</i>
28.	Wina Sekawati	Perangkat Desa	<i>[Signature]</i>
29.	Sulimah		<i>[Signature]</i>
30.	Elit. k.		<i>[Signature]</i>
31.	Orin		<i>[Signature]</i>
32.	lpa		<i>[Signature]</i>
33.	Agus. Saan Sudin	Kader	<i>[Signature]</i>
34.	A. WATMARMAYATI	Mus	<i>[Signature]</i>
35.	Tata.	Masyarakat.	<i>[Signature]</i>
36.	DEDE	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
37.	KENDANG W.		<i>[Signature]</i>
38.	U. SOLIHIN	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
39.	Ade Fuzanti	RW 07	<i>[Signature]</i>
40.	ATEP. RIATNA	RT 02/07	<i>[Signature]</i>
41.	ASE SABROPI	RT 02	<i>[Signature]</i>
42.	OHINA	17	<i>[Signature]</i>
43.		<i>[Signature]</i>	
44.	<i>[Signature]</i>		
45.	AWALDIN	RT 02/07	<i>[Signature]</i>

46.	EMCIM	RT04-07	<del>Janis</del>
47.	EMOD	RT1-07	Emop
48.	KAT	RT02-07	Acad
49.			
50.			
51.			
52.			
53.			
54.			
55.			
56.			
57.			
58.			
59.			
60.			
61.			
62.			
63.			
64.			
65.			



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DI DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG  
KABUPATEN GARUT**

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Desember 2023

Pukul : 13.00 WIB s/d selesai

Tempat : Aula Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Suci Prasasti Muhrani	TKM	
2	Rendi sapta nur padilah	TKM	
3	Decha	TKM	
4	Andi karmer	Rw 6	
5	Jate.	TKM	
6	opi sopran	Seledar	
7	Emang Abu Husin	TKM	
8	Wina Setiawati	Perangkat Desa	
9	Nur Iangyan	- " -	
10	AGUS. SAMSUDIN	KADES	
11	Desi Lestari	Perangkat Desa	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			

Lampiran 13 Catatan Proses dan Hasil Praktikum Komunitas

No	Hari/Tanggal	Waktu	Rencana Kegiatan	Hasil Kegiatan	Komentar Supervisor
<b>Minggu I</b>					
1.	Selasa, 31/10/2023	09.00-11.00 WIB 12.00-12.59 WIB	1. Penerimaan mahasiswa praktikan oleh Bupati Garut. 2. Penerimaan mahasiswa praktikan oleh Kepala Desa Cilampuyang.	1. Mahasiswa praktikan diterima untuk melakukan praktikum di Kabupaten Garut. 2. Mahasiswa praktikan diterima untuk melakukan praktikum di Desa Cilampuyang.	
2.	Rabu, 01/11/2023	10.00-11.07 WIB 04.00-17.20 WIB	1. Pertemuan dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun. 2. <i>Transect Walk</i> dan Pengorganisasian sosial.	1. <i>Transect Walk</i> dan Pengorganisasian sosial. 2. Mengetahui organisasi-organisasi apa saja yang ada di Desa Cilampuyang dan mengetahui potensi sumber apa yang ada di Desa Cilampuyang.	
3.	Kamis, 02/11/2023	08-00-11.00 WIB 13.01-15.03 WIB 14.16-17.20 WIB	1. Praktikan ke Kantor Desa Cilampuyang. 2. Menyusun laporan praktikum. 3. Praktikan melakukan kegiatan <i>transect walk</i> dan pengorganisasian sosial.	1. Praktikan datang ke kantor desa Cilampuyang. 2. Setelah istirahat, praktikan melanjutkan penyusunan laporan praktikum. 3. Praktikan melakukan kegiatan <i>transect walk</i> dan pengorganisasian sosial didampingi oleh Kepala Dusun Tata.	

4.	Jumat, 03/11/2023	08.00-11.00 WIB  13.00-17.03 WIB	1. Praktikan ke Kantor Desa untuk menata aula persiapan kegiatan MPA. 2. Melakukan MPA awal untuk identifikasi masalah, sistem sumber, dan organisasi sosial.	1. Praktikan menyiapkan aula untuk pelaksanaan kegiatan MPA. 2. Praktikan telah mengidentifikasi dan menentukan 6 masalah utama, serta mengetahui sistem sumber dan organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang.	
5.	Sabtu, 04/11/2023	13.00-17.45 WIB  19.01-21.45 WIB	1. Melakukan kunjunga ke PT. Pokphand. 2. <i>Night Meeting Forum</i> dengan Kepala Dusun I Cilampuyang.	1. Memperoleh gambaran terkait program CSR PT. Pokphand. 2. Mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait masalah dan organisas-organisasi yang ada di Desa Cilampuyang.	
<b>Minggu II</b>					
6.	Senin, 06/11/2023	09.00-15.00 WIB  15.00-16.03 WIB  19.30-21.00 WIB	1. Kegiatan pembagian beras di Aula Desa Cilampuyang. 2. Observasi ke lokasi pembangunan RUTILAHU. 3. Bimbingan dengan Dosen pembimbing.	1. Praktikan melakukan pembagian beras kepada masyarakat. 2. Melihat gambaran kondisi pembangunan RUTILAHU. 3. Mengumpulkan pokok masalah yang telah ditemukan.	
7.	Selasa, 07/11/2023	13.00-15.20 WIB  16.00-18.00 WIB	1. <i>Home visit</i> ke rumah Kepala Dusun I Cilampuyang. 2. Observasi ke PT. Pokphand.	1. Memperdalam isu yang akan diangkat. 2. Mengetahui kegiatan yang ada di PT. Pokphand.	

8.	Rabu, 08/11/2023	08.00-11.00 WIB  11.15-14.40 WIB  16.03-18.05 WIB	1. <i>Home visit</i> kepala Dusun I Cilampuyang.  2. Observasi ke sumber mata air di Cigerowong.  3. <i>Home visit</i> ke rumah RW 03 dan Kepala BPD.	1. Menentukan waktu untuk ke lokasi pembuangan sampah dan ke rumah RW 03 untuk mendapatkan informasi terkait organisasi pengelola sampah.  2. Melihat lokasi dan kondisi sumber mata air yang sempat kebakaran  3. Memperdalam informasi terkait pengelolaan sampah.	
9.	Kamis, 09/11/2023	09.00-15.45 WIB	1. Mengikuti kegiatan pembagian intensif di Aula Kantor Desa Cilampuyang serta melakukan MPA dan FGD.	1. Terlaksananya kegiatan MPA lanjutan dan FGD tiga praktikan.	
10.	Jumat, 10/11/2023	13.10-16.45 WIB  19.00-22.03 WIB	1. Supervisi oleh Dosen Pembimbing.  2. MPA dengan Kelompok Tani.	1. Memperdalam terkait organisasi yang ada di Desa Cilampuyang dan melakukan kegiatan sesuai yang ada di timeline praktikum.  2. Memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan dibahas oleh praktikan.	
11.	Sabtu, 11/11/2023	15.55-17.40 WIB  19.20-22.15 WIB	1. <i>Home visit</i> ke rumah Bapak Kepala Dusun I.  2. MPA dan TOP ke Kampung Caringin.	1. Memperdalam isu yang akan dibahas oleh praktikan dan mengkoordinasikan kegiatan MPA di RW 07.  2. MPA dan TOP di Kampung Caringin bersama Kepala Dusun, RT/RW, Kader Posyandu, dan Masyarakat Kampung Caringin.	
<b>Minggu III</b>					

12.	Senin, 13/11/2023	08.15-11.50 WIB  19.10-22.00 WIB	1. Ke Kantor Desa Cilampuyang.  2. <i>Home visit</i> ke rumah Bapak Kepala Dusun I.	1. Melakukan wawancara dengan Kasi Kesra dan menyusun laporan praktikum.  2. Mengumpulkan informasi terkait Desa Cilampuyang.	
13.	Selasa, 14/11/2023	10.07-21.15 WIB	1. Melakukan kunjungan ke BPBD, DLH, dan Dinas Sosial Kabupaten Garut.	1. Mendapatkan informasi dan kontak person tokoh untuk pelaksanaan program yang telah disusun.	
14.	Rabu, 15/11/2023	10.00-13.00 WIB  13.30-16.23 WIB	1. Melakukan TOP bersama dengan penerima bantuan PKH.  2. Melakukan wawancara dengan pendamping PKH.	1. Mendapatkan hasil kegiatan TOP.  2. Memperoleh informasi tentang program PKH di Desa Cilampuyang.	
15.	Kamis, 16/11/2023	10.22-12.25 WIB  13.00-16.45 WIB	1. Ke kantor Desa Cilampuyang untuk mewawancarai Kasi Kesra.  2. Melanjutkan pengerjaan laporan praktikum.	1. Memperoleh gambaran terkait PSKS dan PPKS di Desa Cilampuyang.  2. Menyusun laporan praktikum.	
16.	Jumat, 17/11/2023	13.00-16.30 WIB  19.00-21.38 WIB	1. Senam bersama ibu-ibu kader PKK.  2. <i>Home visit</i> ke rumah Bapak Kadus 1.	1. Praktikan mengikuti senam bersama ibu-ibu PKK.  2. Praktikan mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.	
17.	Sabtu, 18/11/2023	12.30-17.35 WIB	1. <i>Transect Walk</i> dan <i>Home visit</i> ke rumah pak Bapak RW 03.	1. Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	
<b>Minggu IV</b>					
18.	Senin, 20/11/2023	08-30-12.00 WIB	1. Posyandu di Kampung Babakan.	1. Praktikan mengikuti kegiatan posyandu dan bertemu dengan kader posyandu serta mengetahui	

		13.00-16.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Ngaliwet bersama ibu Kader Posyandu.</li> <li>3. Main bulu tangkis dengan Bapak Kadus 1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kondisi anak yang ada di kampung babakan.</li> <li>2. Praktikan makan bersama dan ngobrol dengan ibu kader posyandu.</li> <li>3. Praktikan bermain bulu tangkis sekaligus berbicara dengan pak kadus terkait agenda kegiatan.</li> </ul>	
19.	Selasa, 21/11/2023	08.30-11.00 WIB  12.30-16.32 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Posyandu di Kampung Citimbir.</li> <li>2. Bertemu Bapak Kepala Desa di Kantor Desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan mengikuti kegiatan posyandu dan mendapatkan data terkait jumlah anak stunting dan TBC.</li> <li>2. Bertemu pak sekretaris desa dan Bapak Kepala Desa untuk mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	
20.	Rabu, 22/11/2023	13.00-19.18 WIB	1. Rakor pendamping PKH kecamatan Malangbong di Desa Sukajaya.	1. Praktikan mengikuti kegiatan rakor sekaligus silaturahmi ke rumah pendamping PKH Desa Cilampuyang di Desa Sukajaya.	
21.	Kamis, 23/11/2023	12.30-17.40 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan diskusi dengan pengurus PKH.</li> <li>2. Ngaliwet bareng ibu-ibu PKH.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan bersama pendamping PKH dan Bapak Koordinator kabupaten PKH kabupaten Garut memberikan pemahaman terkait bansos kepada pengurus pkh Desa Cilampuyang.</li> <li>2. Makan bersama dengan ibu pengurus PKH Desa Cilampuyang dan pendamping PKH.</li> </ul>	



22.	Jumat, 24/11/2023	09.15-15.40 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan intervensi program "Berdaya UMKM Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang" dan program "Konservasi Mata Air".</li> <li>2. Supervisi ke-3.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya program dan program dengan lancar yang dihadiri oleh 50 partisipan.</li> <li>2. Pemberian arahan oleh dosen pembimbing terkait rencana intervensi.</li> </ol>	
23.	Sabtu, 25/11/2023	13.10-15.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan bendahara TKM terkait konsumsi dan keperluan acara.</li> <li>2. Mencari sampah botol plastik untuk di daur ulang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Snack partisipan dan narasumber telah di pesan.</li> <li>2. Mendapatkan botol plastik untuk keperluan pelatihan <i>ecobrick</i>.</li> </ol>	
<b>Minggu V</b>					
24.	Senin, 27/11/2023	<p>12.00-15.02 WIB</p> <p>15.40-17.00</p> <p>19.30-21.50</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi undangan ke TKM.</li> <li>2. Inisiasi sosial pengajian syukuran 7 bulanan masyarakat Kampung Cilampuyang.</li> <li>3. Penyusunan laporan praktikum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat 40 undangan masyarakat Kampung Caringin yang nantinya akan diberikan melalui TKM.</li> <li>2. Mengikuti syukuran pengajian 7 bulanan.</li> <li>3. Laporan praktikum disusun sampai dengan rencana intervensi.</li> </ol>	
25.	Selasa, 28/11/2023	<p>09.15-12.30 WIB</p> <p>13.02-14.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan intervensi mitigasi bencana tanah longsor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya program mitigasi bencana tanah longsor di SMPN 3 Malangbong dengan narasumber dari BPBD Kabupaten Garut.</li> </ol>	

		15.30-16.20 WIB 19.30-22.02 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengurusan SK organisasi Kang Capling.</li> <li>3. Melengkapi keperluan alat dan bahan pelaksanaan intervensi Kang Capling.</li> <li>4. Pelaksanaan pemilihan karang taruna.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perlunya perlengkapan administrasi untuk pengurusan SK.</li> <li>3. Terkumpulnya seluruh alat dan bahan yang akan digunakan.</li> <li>4. Bapak Dede terpilih sebagai ketua Karang Taruna Desa Cilampuyang yang dihadiri oleh 79 peserta.</li> </ol>	
26.	Rabu, 29/11/2023	09-11.30 WIB 13.30-17.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pelaksanaan intervensi Kang Capling.</li> <li>2. Pelaksanaan intervensi dan Moneva Partisipatif program Kang Capling.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alat dan bahan serta ruangan untuk pelaksanaan intervensi Kang Capling.</li> <li>2. Program terlaksana dengan peserta 48 orang dan berhasil sesuai dengan poin yang didapatkan.</li> </ol>	
27.	Kamis, 30/11/2023	13.00-15.30 WIB 14.00-18.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan intervensi Bimtek Karang Taruna.</li> <li>2. Pelaksanaan pelatihan pemasaran dan strategi UMKM dan Moneva Partisipatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya rpogram intervensi dengan baik dengan narasumber dari Karang Taruna Kecamatan.</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan dengan baik dan dilanjutkan dengan Moneva Partisipatif dengan hasil Berhasil.</li> </ol>	
28.	Jumat, 01/12/2023	08.00-11.00 WIB 12.00-17.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan intervensi penanaman pohon di sumber mata air Cigerowong.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program terlaksana yang diikuti oleh praktikan, anggota TNI, ketua RW/RT, Kepala Dusun 1, dan Kepala Desa Cilampuyang.</li> </ol>	

			2. Melanjutkan pengerjaan laporan praktikum.	2. Melanjutkan pengerjaan sampai dengan pelaksanaan intervensi.	
29.	Sabtu, 02/11/2023	13.00-20.45 WIB	1. Melanjutkan pengerjaan laporan praktikum	1. Laporan praktikum dikerjakan dan dirapikan lebih baik lagi	
<b>Minggu VI</b>					
30.	Senin, 04/12/2023	12.45-16.25 WIB 16.25-19.00 WIB	1. Pelaksanaan intervensi Bedah Alur Pencairan Bantuan Sosial PKH di Kantor Desa Cilampuyang 2. Melanjutkan penyusunan laporan loka karya kabupaten	1. Pelaksanaan intervensi diikuti oleh 38 partisipan dan narasumber. 2. Laporan lokakarya di kumpulkan ke koordinator kelompok	
31.	Selasa, 05/12/2023	11.00-12.45 WIB 13.16-15.01 WIB	1. Penyusunan laporan Lokakarya Desa 2. Ke Kantor Desa Cilampuyang	1. Membuat <i>Google Document</i> untuk menyatukan laporan persiapan lokakarya desa 2. Meminta surat untuk print laporan lokakarya desa	
32.	Rabu, 06/11/2023	13.00-20.45 WIB	1. Melanjutkan penyusunan laporan lokakarya desa	1. Melanjutkan pengerjaan laporan lokakarya desa dan ppt pemaparan	
33.	Kamis, 07/12/2023	09.00-12.45 WIB 13.30-16.45 WIB 19.00-22.30 WIB	1. Persiapan lokakarya desa 2. Pelaksanaan lokakarya desa dan terminasi 3. Ngaliwet dengan aparat desa dan masyarakat Desa Cilampuyang	1. Mempersiapkan keperluan pelaksanaan lokakarya desa 2. Lokakarya desa dilaksanakan dan diikuti oleh 11 partisipan, kemudian dosen pembimbing juga melakukan terminasi kegiatan praktikum komunitas dengan pemberian plakat dan laporan hasil praktikum. 3. Makan bersama sekaligus perpisahan dengan aparat desa dan masyarakat Desa Cilampuyang	

34.	Jumat, 08/12/2023	08-11.25 WB  13.00-17.00 WIB	1. Kunjungan ke Kampung Adat Parigi 2. Persiapan pulang	1. Melakukan kunjungan ke Kampung Adat Parigi yang terletak di Desa Cilampuyang 2. Merapikan dan membersihkan rumah untuk pulang ke Bandung	
35.	Senin, 11/12/2023	08.30-10.00 WIB	1. Pembagian sarapan dan susu, lokakarya kabupaten, dan simbolis penyerahan Gerobak Warmindo	1. Dilakukannya penyerahan sarapan dan susu gratis kepada 2.500 anak Sekolah Dasar, dilanjutkan dengan lokakarya kabupaten, dan penyerahan Gerobak Warmindo oleh Direktu Poltekesos Bandung dan GM Indofood.	

Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Praktikum



Foto Bersama Setelah Penerimaan Oleh Kepala Desa Cilampuyang



Pelaksanaan TOP Bimtek Karang Taruna



Pelaksanaan intervensi Bimtek Karang Taruna



Pelaksanaan Intervensi Kang Capling



Pelaksanaan Moneva Partisipatif Program Kang Capling



Kunjungan ke PT. Pokphand



Pelaksanaan MPA Lanjutan di  
Kampung Caringin



Pelaksanaan Intervensi Sosialisasi  
Peningkatan Kesadaran KPM PKH  
dalam Melakukan Pelaporan Data



Supervisi Ketiga Praktikum Komunitas



Pertemuan RT/RW di Ruang BPD



Pelaksanaan Intervensi Sosialisasi  
dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor



Pelaksanaan Intervensi Penanaman  
Pohon di Sumber Mata Air  
Cigerowong